

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN**

## **LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di**

**Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)**

### **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Amelia Wahyuni Dewi

371841002



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)

PENULIS : AMELIA WAHYUNI DEWI

NIM : 371841002

Bandung, \_\_\_\_ Januari 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

# LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2015-2019)

*“THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND EARNING  
MANAGEMENT ON THE VALUE OF THE COMPANY”  
(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed in Indonesia  
Stock Exchange for the Period 2015-2019)*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari \_\_\_\_\_, \_\_\_\_ \_\_\_\_\_ 2021  
dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak	Pembimbing	
2	Leni Susanti, S.E., M.SI., DR.	Penguji 1	
3	Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, \_\_\_\_ Januari 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi

**Dani Sopian, S.E., M.Ak**

NIDN: 0410068702

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Wahyuni Dewi

NIM : 371841002

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA**

### **TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 2021

**(Amelia Wahyuni Dewi)**

371841002

## MOTTO

**“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan,  
tanpa pendidikan Indonesia tak mungkin bertahan.”**

—Najwa Shihab

**“Belajarlh kamu semua, dan mengajarlh kamu semua, dan  
hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah  
terhadap orang yang mengajarkanmu.”**

—HR Tabrani

*“Excellence is never an accident. It is always the result of high  
intention, sincere effort, and intelligent execution; it represents the wise  
choice of many alternatives - choice, not chance, determines your  
destiny.”*

—Aristotle

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun periode 2015-2019.

Data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan manajemen laba. Dan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menggunakan metode *cluster sampling* sebagai teknik pengambil sampel, sehingga diperoleh populasi 188 perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan sebanyak 65 perusahaan manufaktur yang sebagai sampel. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba maka digunakan analisis regresi, analisis korelasi uji F dan uji t dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence about the effect of financial management and earnings management on the value of companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2019 period.*

*The data used in this study are secondary data. Analysis of research data using multiple linear regression with the help of the IBM SPSS 25 program. The independent variables in this study are financial performance and earnings management. And, the dependent variable in this study is firm value. Using cluster sampling method as sampling technique, in order to obtain a population of 188 companies. 65 manufacturing companies were used as samples. To determine the magnitude of the influence of financial performance and earnings management, regression analysis is used, correlation analysis of the F test and t test and analysis of the coefficient of determination.*

*The results of this study indicate that the financial performance variable has a significant positive effect on firm value. Meanwhile, earnings management variables do not have a significant effect on firm value.*

*Keywords: Earnings Management, Financial Performance, Firm Value, Company Value.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, \_\_\_\_ Januari 2021

**Amelia Wahyuni Dewi**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, yang selalu membimbing dan memberikan do'a serta semangat, juga selalu menjadi contoh – *role model* untuk saya.
3. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri juga sebagai dosen pembimbing yang terus memberikan bimbingan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini dan mengajarkan arti sesungguhnya dari menjadi seorang mahasiswa.
4. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
5. Kedua adik lucu saya, yang senantiasa menghibur di kala sedang berada di titik jenuh.
6. Teman-teman kelas saya yang selalu tak pernah habis dalam memberikan *support* dan menjadi teman seperjuangan selama menempuh masa perkuliahan ini, terutama Alief dan Tika.
7. Teman-teman kerja saya yang selalu menyemangati saya dengan hal kocak ketika saya sedang menyusun skripsi.

8. Bapak dan Ibu Cipta Karya yang selalu siap sedia untuk mencetak skripsi saya, terima kasih banyak.
9. Almamater saya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – STAN Indonesia Mandiri.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	8
2.1    Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	8
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	9
2.1.3 Laporan Keuangan .....	11
2.1.4 Nilai Perusahaan .....	18
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	22
2.1.6 Manajemen Laba .....	31
2.2    Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	40

2.3	<b>Kerangka Teoritis .....</b>	<b>48</b>
2.3.1	<b>Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.....</b>	<b>49</b>
2.3.1	<b>Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan. ....</b>	<b>50</b>
2.4	<b>Model Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>52</b>
2.5	<b>Perumusan Hipotesis .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>		<b>53</b>
3.1	<b>Objek Penelitian.....</b>	<b>53</b>
3.2	<b>Lokasi Penelitian.....</b>	<b>53</b>
3.3	<b>Metode Penelitian.....</b>	<b>54</b>
3.3.1	<b>Unit Analisis .....</b>	<b>55</b>
3.3.2	<b>Populasi dan Sampel.....</b>	<b>56</b>
3.3.3	<b>Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....</b>	<b>61</b>
3.3.4	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>63</b>
3.3.5	<b>Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>63</b>
3.3.6	<b>Operasionalisasi Variabel.....</b>	<b>64</b>
3.3.7	<b>Teknik Analisis Data.....</b>	<b>67</b>
3.3.8	<b>Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>73</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>77</b>
4.1	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>77</b>
4.1.1	<b>Sampel Penelitian.....</b>	<b>77</b>
4.1.2	<b>Analisis Deskriptif.....</b>	<b>79</b>
4.1.3	<b>Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>93</b>
4.1.4	<b>Uji Hipotesis .....</b>	<b>100</b>
4.2	<b>Pembahasan.....</b>	<b>106</b>
4.2.1	<b>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.....</b>	<b>107</b>
4.2.2	<b>Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan .....</b>	<b>107</b>

<b>4.3</b>	<b>Implikasi</b> .....	108
<b>4.4</b>	<b>Keterbatasan</b> .....	110
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....		112
<b>5.1.</b>	<b>Kesimpulan</b> .....	112
<b>5.2.</b>	<b>Saran</b> .....	114
<b>5.2.1.</b>	<b>Saran Teoritis</b> .....	114
<b>5.2.2.</b>	<b>Saran Praktis</b> .....	115
<b>Daftar Pustaka</b> .....		116

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 3.2 Perhitungan data menggunakan cluster sampling dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2019 .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 3.4 Nilai Durbin-Watson .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.2 Sampel Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4.3 Data Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan ROA .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.4 Data Manajemen Laba Yang Diukur Dengan Jones Modifikasi ..</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4.5 Data Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan PER.....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel 4.6 Data Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan PBV.....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....</b>	<b>90</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Autokorelasi .....</b>	<b>93</b>
<b>Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Kolmogorov-Smirnov .....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Hipotesis Pengukuran PER .....</b>	<b>99</b>
<b>Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Hipotesis Pengukuran PBV .....</b>	<b>99</b>
<b>Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Simultan .....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji Parsial .....</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 4.15 Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GRAFIK

<b>Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>50</b>
<b>Gambar 4.1 Hasil Analisis Uji Heteroskedasitas Pengukuran PER .....</b>	<b>94</b>
<b>Gambar 4.2 Hasil Analisis Uji Heteroskedasitas Pengukuran PBV .....</b>	<b>95</b>
<b>Gambar 4.3 Hasil Analisis Uji Normalitas Pengukuran PER .....</b>	<b>95</b>
<b>Gambar 4.4 Hasil Analisis Uji Normalitas Pengukuran PBV .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1 Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN 2 Riwayat Bimbingan.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN 3 Populasi Penelitian .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN 4 Proses Seleksi Sampel .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN 5 Sampel Penelitian .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN 6 Data Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan ROA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN 7 Data Manajemen Laba Yang Diukur Dengan Jones Modifikasi .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN 8 Data Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan PER .....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN 9 Data Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan PBV .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN 10 Hasil Output Data SPSS .....</b>	<b>147</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang sama dan jelas. Martono dan Agus (2005) dalam Rika (2010) dan Alfredo (2011) tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya atau laba secara maksimal. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan para pemilik perusahaan dan pemilik saham. Dan, yang terakhir adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012).

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja dari manajemen perusahaan tersebut, dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Menurut Mulianti (2010) meningkatnya nilai perusahaan menjadi sebuah indikasi bahwa perusahaan tersebut akan mempunyai prospek bagus dan mendatangkan *return* saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek

perusahaan di masa mendatang (Maryati dan Bida, 2018). Sehingga, nilai perusahaan menjadi aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perusahaan dalam memperoleh laba, maka nilai perusahaan dianggap semakin baik (Hermuningsih, 2012).

Menurut Sudarma (2004) dalam Lifessy (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, manajemen laba, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, dividen, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal. Sedangkan menurut Atmini (2007) dan Oktaviani (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya dibahas dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu kinerja keuangan dan manajemen laba.

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (G. Sugiarto dan F. Winarni, 2005). Standar Akuntansi Keuangan (2007) mengartikan kinerja perusahaan terkait dengan tujuan laporan keuangan, yaitu : “Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Dari pengertian tersebut, maka kinerja adalah pencapaian perusahaan dalam memenuhi target perusahaan sepanjang waktu tertentu yang menggambarkan kualitas perusahaan.

Kinerja keuangan dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009). Adapun menurut Anggraini (2009), laporan keuangan merupakan sebuah media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan tentang informasi keuangan kepada para pihak-pihak yang berkepentingan baik itu eksternal maupun internal. Laporan keuangan ini merupakan realisasi dari bentuk pertanggungjawaban manajer dalam mengelola aset perusahaan atas sumber daya. Menurut Kasmir (2014: 104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Caranya dengan membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam sebuah laporan keuangan. Angka-angka yang dibandingkan bisa dalam satu periode ataupun beberapa periode. Dari perhitungan menggunakan analisis rasio keuangan, pihak internal dan eksternal perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Secara singkat manajemen laba menurut Mulford dan Comiskey (2002), adalah sebuah *financial numbers game* (permainan angka-angka keuangan) yang dilakukan melalui *creative accounting practises* akibat adanya kelonggaran *flexibility principles* yang dikeluarkan oleh GAAP (*General Accepted Accounting Principal*). Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs (opportunistic earnings management)*. Kedua, dengan

memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Manajer dapat melakukan manajemen laba dengan cara memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan atau menurunkan laba sesuai keinginan mereka. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode yang akan datang ke periode kini atau sebaliknya, menurunkan laba dengan menggeser laba periode kini ke periode berikutnya (Schipper, 1989). Untuk melakukan proses menaikkan atau menurunkan laba ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan, ada beberapa prinsip perusahaan yang harus ditaati. Adanya praktik manajemen laba akan mengakibatkan adanya peningkatan dalam nilai perusahaan yang dicerminkan harga pasar saham.

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian Alfredo, Sri Artini dan Suarjaya (2012) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, Sri dan Joy (2017), juga memiliki kesimpulan bahwa kinerja keuangan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ratri dan Imam (2015) menyimpulkan bahwa

kinerja keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Ratri dan Imam (2015) didukung oleh penelitian yang dilakukan Suranta dan Pranata (2004) serta Sigit dan Afyah (2014), hasil dari uji variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Begitupun dengan hasil penelitian tentang pengaruh dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dan Dini (2019) mendapatkan kesimpulan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jefriansyah (2015) menyatakan hal yang sebaliknya, antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan, diperoleh hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sugitha (2014) manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan melihat adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka perlu dianalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang dalam hal ini dilihat dari kinerja keuangan dan manajemen laba dengan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Pemilihan tahun penelitian yang lebih panjang yaitu pada 5 periode dengan tujuan untuk dapat menghasilkan variabilitas data yang sebenarnya. Sedangkan alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar disamping itu perusahaan manufaktur merupakan industri yang

mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga relevansi hasil penelitiannya diharapkan dapat mewakili seluruh industri yang ada di Indonesia. Maka dari itu hal ini juga mendukung pemilihan data menggunakan teknik *cluster sampling* atau *probability sampling* sebagai metode pemilihan sampel dikarenakan sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak dan terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu industri dasar dan kimia, barang dan konsumsi dan juga aneka industri. Penelitian ini hendak mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu tersebut dengan melakukan studi empiris tentang **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi. Berikut adalah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengidentifikasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dalam mengidentifikasi pengaruh dari manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan mempertimbangkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh manajemen laba dan kinerja keuangan.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi atau *agency theory* merupakan sebuah teori yang dapat menjelaskan tentang timbulnya praktik manajemen laba. Teori ini menjelaskan tentang adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dijelaskan oleh Bodroastuti (2009). Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Prinsipal maupun agen adalah dua atau lebih yang bekerja sama demi pengelolaan perusahaan, yang keduanya memiliki motivasi sendiri untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

Dalam konsep teori agensi, manajemen sebagai agen semestinya menjunjung tinggi kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal, akan tetapi

tidak tertutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitas pribadi. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola inilah yang disebut masalah keagenan atau *agency problem*. Masalah keagenan muncul ketika prinsipal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal (Yushita, 2010). Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari secara terus menerus untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Prinsipal maupun agen bekerja sama demi pengelolaan perusahaan, dimana keduanya memiliki motivasi sendiri untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Pihak prinsipal atau pemilik atau pemegang saham memberikan instruksi kepada manajer untuk mengelola perusahaan sesuai apa yang dikehendaki untuk mencapai tujuan perusahaan. Sementara di lain pihak, seringkali manajemen sebagai agen akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan instruksi yang diperintahkan oleh prinsipal (Agusti, 2013). Hal ini sesuai dengan pernyataan Jensen dan Meckling (1976) bahwa agen akan lebih mementingkan untuk pencapaian hasil yang lebih baik dari pada selalu taat pada perintah principal.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal atau *signaling theory* menurut Brigham dan Houston (2011: 186) dalam Novalia dan Marsellisa (2016) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai sebuah prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan

bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik dan menekankan kepada pentingnya sebuah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Menurut Zainudin dan Hartono (1999) dalam Harjono (2010) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, sinyal yang baik akan direspon dengan baik, dan begitupun sebaliknya. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya (Novia, 2018).

Godfrey, dkk (2010:375) menjelaskan, ada konsekuensi logis dari teori sinyal, bahwa ada insentif bagi semua manajer yang memberikan sinyal mengenai keuntungan yang diperoleh di masa depan karena jika investor mempercayai sinyal tersebut, maka harga saham akan meningkat dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan. Pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Rokhlinasari, 2016).

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian yang sederhana menurut Kasmir (2013) tentang laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2009), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2009), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

#### **2.1.3.2 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, “Pengguna dari laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-

lembaganya, dan juga masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor.

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo atau tidak.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan

dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

5. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2013), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Sebagai informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya (Purba, 2010). Sedangkan menurut Fahmi (2011), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

#### **2.1.3.4 Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan**

Sebagaimana yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia pada Standar Akuntansi Keuangan berlaku efektif per 1 Januari 2017, dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan yang berguna bagi pemakainya harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. *Understandability* (Mudah dipahami)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (Apa adanya)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. *Reliability* (Keandalan)

Kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang disajikan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (tidak di rekayasa) yang tersaji dalam laporan keuangan oleh manajemen.

#### 4. *Comparability* (dapat bandingkan)

Suatu laporan keuangan dapat bandingkan bila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan harus bersifat wajar dan tidak memihak.

#### **2.1.3.5 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut ketentuan Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) ada 4 komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca pada akhir periode. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Neraca sering disebut juga sebagai *balance sheet*.
2. Laporan laba - rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan.
3. Laporan perubahan ekuitas atau perubahan modal selama periode, menggambarkan sumber dan penggunaan kas serta menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal.

4. Laporan Arus kas selama periode, serta CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## **2.1.4 Nilai Perusahaan**

### **2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur dalam menilai perusahaan secara keseluruhan yang dipertimbangkan oleh para investor dalam melakukan investasi (Ernawati dan Widyawati, 2015). Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014). Hal yang sama dikemukakan oleh Pertiwi, dkk (2016) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula prospek perusahaan di masa yang akan datang serta semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham (Torong, 2015).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Semakin tinggi nilai saham, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Harmono, 2015). Menurut Nusantara (2013) alasan investor berinvestasi pada

suatu perusahaan salah satunya didasari oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

#### **2.1.4.2 Konsep Untuk Menilai Perusahaan**

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan termasuk nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah :

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba.
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas.
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen.
4. Pendekatan aktiva, antara lain metode penilaian aktiva.
5. Pendekatan harga saham.
6. Pendekatan *economic value added*. (Michell Suharli, 2006: 3).

#### **2.1.4.4 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2017) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan :

- a. PER (*Price Earning Ratio*)

*Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery, 2018) Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*, dengan mengetahui besaran PER

tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini (Harmono, 2015).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. PBV (*Price Book Value*)

*Price Book Value* merupakan salah satu indikator yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin besar hasil dari PBV, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan pasar akan prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006)

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

c. EPS (*Earning Per Share*)

*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014).

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

d. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan

saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental (Smithers dan Wright, 2007). Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana:

MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel nilai perusahaan adalah PBV dan PER.

## **2.1.5 Kinerja Keuangan**

### **2.1.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu, parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya, Novia (2019). Menurut Anggitasari (2012) kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan laba perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hasil laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk

menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Soelistyoningrum, 2011).

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (M Ridwan, 2013).

#### **2.1.5.2 Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja menurut IAI (2012) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran bersih (laba) adalah penghasilan dan beban, dan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi maka perusahaan menanamkan modalnya dan penghasilan bersih tergantung sebagian pada modal dan pemeliharaan modal yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Fahmi (2012) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar. Dari pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa

kinerja adalah prestasi yang dicapai dengan penilaian perusahaan yang telah diselesaikan dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja perusahaan biasanya dilakukan dalam jangka pendek, misalnya dalam jangka waktu satu tahun, kuartal, bulanan atau mungkin jangka waktu yang lebih pendek lagi, tetapi penilaian kinerja perusahaan untuk jangka waktu yang lebih panjang, seperti jangka waktu lima tahun, bukanlah tidak penting. Penilaian ini dilakukan misalnya untuk menilai implementasi strategi perusahaan, penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya adalah dari sisi keuangan.

Menurut Susetyo (2013), penilaian kinerja merupakan kegiatan kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian strategi yang ditetapkan suatu organisasi dan mengidentifikasi kendala penyebab ketidakberhasilan strategi tersebut. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja pada perusahaan sangat diperlukan jika perusahaan ingin tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif (Debby, 2013).

### **2.1.5.3 Tujuan Penilaian Kerja**

Nordiawan dan Hertianti (2012), dalam Mahmudi (2010) menyebutkan bahwa tujuan penilaian kinerja di sektor publik adalah :

1. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
2. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
3. Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya.

4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).
5. Memotivasi pegawai.
6. Menciptakan akuntabilitas publik.

Sedangkan, tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya.

#### **2.1.5.4 Ukuran Kinerja Keuangan**

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu :

1. Ukuran Kriteria Tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer.

2. Ukuran Kriteria Gabungan (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer. Tujuan penggunaan berragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.
3. Ukuran Kinerja Gabungan (*compositive criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menghitung bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.

#### **2.1.5.5 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Melakukan analisis rasio keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalankan bisnis. Pemilik perusahaan dituntut harus bisa memahami tentang rasio-rasio keuangan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari hal tersebut agar bisa mengukur keberhasilan perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Berdasarkan tujuannya, rasio keuangan dibagi menjadi empat. Berikut ini penjelasan mengenai rasio keuangan beserta tujuannya.

##### **1. Rasio Keuangan Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Dengan menggunakan rasio ini pemilik perusahaan dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Terdapat lima

ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, diantaranya adalah:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan. *Gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Semakin besar hasil perhitungan menandakan semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor perusahaan}}{\text{Pendapatan perusahaan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

*Profit margin* menggambarkan laba bersih sebelum bunga dan pajak yang didapat dari penjualan perusahaan. Rasio ini dapat dilihat pada laporan laba rugi pada bagian analisis *common size*. Rasio ini juga diinterpretasikan sebagai ukuran efisiensi bagaimana perusahaan menekan biaya-biaya pada suatu periode.

$$OPM = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah. Semakin tinggi rasio artinya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan (Pendapatan)}}$$

d. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Return On Investment (ROI)*

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba setelah pajak. Semakin besar hasilnya maka semakin baik.

$$ROI = NPM \times TATO$$

2. Rasio Keuangan Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Seperti membayar gaji, utang yang jatuh tempo, biaya operasional, dan lainnya. Rasio yang sering digunakan untuk menghitung ini yaitu:

a. *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi maka artinya semakin baik likuiditasnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

*Quick ratio* menunjukkan perbandingan antara (kas + sekuritas jangka pendek + piutang) dengan kewajiban lancar. Dengan kata lain merupakan jumlah perimbangan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin baik likuiditasnya.

3. Rasio Keuangan Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dilikuidasi. Jadi perusahaan yang *solvable* belum tentu tidak likuid (ilikuid), dan perusahaan yang tidak *solvable* juga belum tentu likuid. Perusahaan yang tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar utang biasanya disebut dengan perusahaan yang *unsolvable*. Terdapat 2 rasio yang digunakan untuk menghitungnya.

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini dikenal dengan *debt ratio* yaitu mengukur besarnya dana yang berasal dari utang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva perusahaan. Semakin kecil rasionya maka semakin aman. Kreditor akan lebih menyukai *debt ratio* yang rendah.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur utang yang dimiliki dengan modal sendiri. Sebaiknya utang perusahaan tidak melebihi modal perusahaan sendiri. Hal ini agar beban tetap yang dikeluarkan perusahaan tidak tinggi. Semakin kecil utang terhadap modal maka semakin baik dan aman.

#### 4. Rasio Keuangan Aktivitas

Untuk mengukur tingkat penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, caranya dengan melihat beberapa aset, kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas pada aktiva-aktiva pada kegiatan tertentu. Setelah itu, dapat diketahui aktiva mana yang produktif dan aktiva mana yang kurang produktif. Sehingga selanjutnya dapat diputuskan alokasi dana yang lebih besar untuk aktiva yang produktif. Berikut ini contoh dari rasio aktivitas :

##### a. Rasio Keuangan Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi perputarannya maka semakin efektif pengelolaannya. Dengan rasio ini dapat dilihat pengelolaan piutang dan kebijakan kreditnya.

##### b. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan likuiditas perusahaan dalam pengelolaan persediaannya. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik. Berarti, perusahaan menjual dan mengelola persediaan dengan cepat dan baik. Jika rendah berarti efektivitas pengendalian persediaan kurang baik.

##### c. Rasio Keuangan Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya. Semakin besar perputaran rasionya, maka semakin baik untuk perusahaan. Rasio ini cukup penting bagi industri yang memiliki aktiva tetap yang tinggi.

##### d. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio ini hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, yang membedakannya adalah pembagi yang digunakan, yaitu total aktiva. Rasio ini digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Semakin tinggi perputarannya maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk penjualannya.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel kinerja keuangan adalah ROA atau *Return on assets*.

## **2.1.6 Manajemen Laba**

### **2.1.6.1 Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Darwis, 2012). Menurut Sulistyanto dalam Pawitri (2013), menyatakan bahwa manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Adanya praktik manajemen laba mengakibatkan fakta tentang kondisi ekonomis dalam laporan keuangan perusahaan tidak disajikan sebenarnya sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan (Ustman dan Subekti, 2016). Pendapat lain menyebutkan, bahwa manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba dapat menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rahmawati, 2004).

Menurut Hermuningsih (2013) pihak manajemen yang melakukan pengaturan laba, cenderung semakin aktif dalam melakukan manajemen laba untuk membuat nilai perusahaan semakin tinggi sehingga dapat menaikkan citra dari perusahaan dan untuk menarik dukungan dari publik dan *shareholders*. Praktek manajemen laba dinilai merugikan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor (Darwis, 2010).

#### **2.1.6.2 Pola Strategi Manajemen Laba**

Menurut Guna (2015), semakin banyak orang yang mendapatkan pengetahuan atau pelatihan akuntansi, maka semakin mudah bagi orang tersebut untuk melihat estimasi atau pertimbangan akuntansi yang dapat digunakan untuk menaikkan laba yang dilaporkan. Oleh karena itu dalam meningkat kenaikan suatu laba dalam perusahaan yang dilakukan oleh para manajer, seharusnya mengetahui pola manajemen laba dalam mengontrol serta mengendalikan peningkatan laba perusahaan. Scott (1997) dalam Sulitiawan, dkk (2011) mengatakan pola umum yang banyak dilakukan dalam praktik manajemen laba antara lain sebagai berikut:

##### *1. Taking a Bath*

Pola ini dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan laba periode tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Pola ini biasa dipakai pada perusahaan yang sedang mengalami masalah organisasi atau sedang dalam proses pergantian pimpinan manajemen perusahaan.

## 2. *Income Minimization*

Pola ini dilakukan dengan menjadikan laba periode tahun berjalan lebih rendah dari laba sebenarnya. Secara praktis, pola ini relatif sering dilakukan dengan motivasi perpajakan dan politis. Agar nilai pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi, manajer cenderung menurunkan laba periode tahun berjalan, baik melalui penghapusan aset tetap maupun melalui pengakuan biaya-biaya periode mendatang ke periode tahun berjalan.

## 3. *Income Maximization*

Pola ini merupakan kebalikan dari pola *income minimization*. Menurut pola ini, manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba tahun berjalan lebih tinggi dari laba sebenarnya. Teknik yang dilakukan pun beragam, mulai dari menunda pelaporan biaya-biaya periode tahun berjalan ke periode mendatang, pemilihan metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba, sampai dengan meningkatkan jumlah penjualan dan produksi. Pola ini biasanya banyak digunakan oleh perusahaan yang akan melakukan IPO agar mendapat kepercayaan dari kreditor. Hampir semua perusahaan go public meningkatkan laba dengan tujuan menjaga kinerja saham mereka.

## 4. *Income Smoothing*

Pola ini dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan relatif stabil. Untuk investor dan kreditor yang memiliki sifat *risk adverse*, kestabilan laba merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan.

Menurut Subrayaman dan John J. Wild (2010), strategi manajemen laba dibagi menjadi 3 yakni manajer meningkatkan laba (*increasing income*) periode

kini, manajer melakukan mandi besar (*big bath*), dan manajer melakukan fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*). Dengan menggunakan strategi manajemen laba, manajer dapat melakukan kombinasi dari beberapa strategi untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang.

### **2.1.6.3 Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba**

Dalam mengidentifikasi hal yang *Positive Accounting Theory* terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba menurut Zimmerman (1986) dalam Nugroho (2011) yaitu:

#### *1. Bonus Plan Hypothesis*

Memaksimalkan utilitasnya seperti bonus yang tinggi. Manajemen perusahaan yang memperoleh bonus berdasarkan laba. Lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan dalam suatu perusahaan yang memiliki rencana bonus, maka manajer akan melakukan kenaikan laba saat ini yakni dengan memiliki metode akuntansi yang mampu menggeser dari masa depan ke masa kini.

#### *2. Debt Covenant Hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memiliki metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba Sweeney (1994) dalam Nugroho (2010 :42). Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

#### *3. Political Cost Hypothesis*

Dalam suatu perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, akan mendorong manajer memiliki metode akuntansi yang menanggukkan laba yang

dilaporkan dari periode sekarang sampai periode mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan.

#### **2.1.6.4 Metode Manajemen Laba**

Menurut Gumanti (2000) dalam Nugroho (2011), terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk melakukan manajemen laba pada laporan keuangan, yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara ini merupakan cara manajer untuk mempengaruhi laba melalui judgement terhadap estimasi akuntansi seperti estimasi piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, contoh: mengubah metode depresiasi aktiva tetap. Dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Beberapa orang menyebutnya rekayasa jenis ini sebagai manipulasi keputusan operasional. Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan, antara lain:

- a. Mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
- b. Mempercepat / menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak pakai. (Ningsaptiti, 2010).

### 2.1.6.5 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba biasanya diteliti dengan cara peneliti membuat hipotesis dimana manajemen laba kemungkinan bisa muncul dan menguji kemungkinan tersebut dengan metode yang tepat (Ariyani, 2011). Ada beberapa model empiris berbasis *aggregate accrual* yang bertujuan untuk mendeteksi manajemen laba. Menurut Sulistanto (2008) model empiris manajemen laba pertama kali dikembangkan oleh Healy, lalu dilanjutkan oleh De Angelo dan Jones

#### 1. Model Healy

Model Healy merupakan model pertama yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dengan menghitung nilai total akrual, yaitu dengan mengurangi laba akuntansi yang diperoleh selama periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan. Untuk menghitung *non discretionary accruals*, model Healy membagi rata-rata total akrual dengan total aktiva periode sebelumnya.

#### 2. Model DeAngelo

Secara umum model De Angelo menghitung total akrual sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan. Model ini mengukur manajemen laba dengan *nondiscretionary accruals* yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang di skala dengan total aktiva periode sebelumnya. Sama seperti model Healy, model De Angelo juga tidak memisahkan antara *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*.

### 3. Model Jones

Model Jones tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *non discretionary accrual* adalah konstan. Model ini menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan yaitu akrual periode berjalan (*current accruals*) dan *gross property, plant, and equipment*. Secara implisit model Jones mengasumsikan bahwa pendapatan merupakan *nondiscretionary*. Apabila laba dikelola dengan menggunakan pendapatan *discretionary accrual*, maka model ini akan menghapus bagian laba yang dikelola untuk proksi *discretionary accrual*.

### 4. Model Jones Modifikasi (Dechow, Sloan dan Sweeney,1995)

Model Jones dimodifikasi merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Sama halnya dengan model manajemen laba berbasis *aggregate accrual* yang lain, model ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba.

Lalu, ada pula beberapa model lain untuk mengukur manajemen laba, diantaranya adalah :

#### 1. Model Industri

Dechow dan Sloan (1991) menyusun model pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model Industri. Serupa dengan Model Jones, Model Industri menyederhanakan anggapan bahwa *non discretionary accruals* konstan

sepanjang waktu. Namun, alih-alih mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual *nondiscretionary*, Model Industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu *non discretionary accruals* adalah umum di seluruh perusahaan di industri yang sama.

## 2. Model Dechow-Dichev

Dechow dan Dichev (2002) mengajukan sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji di laporan keuangan. Pengukuran didasari pada sebuah observasi yang menemukan bahwa akrual akan mampu menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu. Akan tetapi, seringkali akrual didasari pada suatu estimasi akan peristiwa yang akan datang, yang jika estimasi ini salah maka memerlukan penyesuaian di masa yang akan datang. Dengan demikian, kesalahan estimasi menjadi faktor pengganggu yang dapat menurunkan kualitas akrual.

## 3. Model Kothari

Kothari et al. (2005) berupaya menyempurnakan Model Jones, dengan menambahkan perubahan *return on assets* (ROA) untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan perubahan ROA dalam penghitungan *discretionary accruals*. Model ini berargumen bahwa memasukan unsur ROA dalam penghitungan *discretionary accruals* dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga mampu mengukur manajemen laba lebih akurat.

## 4. Model Stubben

Stubben (2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan *discretionary accruals*. Hal ini karena model *discretionary accruals* banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga Stubben (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba. Untuk membandingkan model yang ada, Stubben (2010) membandingkan kemampuan model pendapatan diskresioner dan model *discretionary accruals* yang umum digunakan (Jones, 1991; Dechow et al., 1995; Dechow and Dichev, 2002; Kothari et al. 2005) untuk mendeteksi kombinasi manajemen pendapatan dan biaya. Temuan menunjukkan bahwa ukuran pendapatan diskresioner sebenarnya menghasilkan perkiraan yang secara substansial tidak terlalu bias dan kesalahan pengukuran relatif kecil dibandingkan dengan model akrual. Dengan menggunakan manipulasi simulasi (Kothari et al., 2005), Stubben (2010) menemukan bahwa model pendapatan menghasilkan perkiraan diskresi yang ditentukan dengan baik untuk perusahaan dalam masa pertumbuhan.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel manajemen laba adalah dengan model Jones Modifikasi.

## 2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu :

1. Alfredo, Sri Artini dan Suarjaya (2012) telah melakukan penelitian dengan jurnal “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode 2006-2009. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Putri, Sri, dan Joy (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sebanyak 45 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Suranto, Nangoi. dan Walandouw (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda serta uji T dan uji F. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Yendrawati dan Pratidina (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini menggunakan hasil laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Akmalia, Dio dan Hesty (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode

2010-2015)”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015 dan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai cara untuk pengambilan sampel. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Abdallah dan Suryani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2011-2015. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis regresi moderasi digunakan dalam penelitian. Hasil akhir membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Riswandi dan Yuniarti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai perusahaan”. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sebanyak 154 perusahaan dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 dan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Syahadatina (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2014. Berdasarkan teknik pengambilan *purposive sampling*, terdapat 7 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Putri (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017, dan didapatkan 34 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis asosiasi deskriptif dengan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Marjani dan Puspitosarie (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan, dengan Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol*”. Populasi penelitian ini adalah bank umum *go-public* yakni sebanyak 29 bank yang terdiri dari empat bank umum persero dan 25 bank umum swasta nasional (BUSN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
11. Artawan (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai

Variabel Pemoderasi”. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 30 perusahaan yang menjadi sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan uji interaksi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Sebelumnya**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Responden	Metode Analisis Data	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, dan A.A Gede Suarjaya (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode 2006-2009.	Metode pengujian analisis regresi berganda.	Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan sebagai variabel independen. Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.	Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Putri Yuliana Tauke, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	9 Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2015.	Metode pengujian analisis regresi berganda	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Ukuran perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas sebagai variabel independen.	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Vintia Ayu Hayuningthias M. S., Grace B. Nangoi, dan Stanley Kho Walandouw (2017)	Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	31 Perusahaan perbankan sebagai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama	Metode pengujian analisis regresi berganda	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Struktur modal dan kinerja keuangan sebagai	Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

		Perbankan di Bursa Efek Indonesia	periode 2013-2015.		variabel independen.	
4	Reni Yendrawati dan Diwyacitta Pratidina (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi	25 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.	Metode pengujian analisis regresi moderasi	Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan sebagai variabel independen. <i>Corporate social responsibility</i> dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi.	Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Alien Akmalia, Kevin Dio dan Nurul Hesty (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	16 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015.	Metode pengujian analisis regresi sederhana	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan sebagai variabel independen. <i>Corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi.	Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Zachari Abdallah dan Dewi Suryani (2018)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	4 Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di	Metode pengujian analisis regresi moderasi	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan

		Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	Bursa Efek selama periode 2010-2015		Manajemen laba sebagai variabel independen. Kualitas audit sebagai variabel pemoderasi.	terhadap nilai perusahaan.
7	Pedi Riswandi dan Rina Yuniarti (2020)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	154 Perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2012-2017.	Metode pengujian analisis regresi sederhana dan analisis regresi sederhana	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Manajemen laba sebagai variabel independen.	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Rika Syahadatina (2015)	Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	7 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.	Metode pengujian analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Manajemen laba ( <i>earnings management</i> ) sebagai variabel independen	<i>Earnings management</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	Hana Tamara Putri (2019)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	34 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017	Metode pengujian analisis regresi sederhana dan analisis regresi sederhana	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Manajemen laba sebagai variabel independen.	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Marjani AT dan Endah Puspitosarie (2013)	<i>Earning Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan, dengan <i>Corporate Governance</i>	Bank umum <i>go-public</i> yakni sebanyak 29 bank yang	Metode pengujian analisis regresi sederhana dan analisis	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Manajemen laba sebagai	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan

		Sebagai Moderating Variabel dan Sebagai Variabel Kontrol	terdiri dari empat bank umum persero dan 25 bank umum swasta nasional (BUSN).	regresi sederhana	variabel independen. <i>Corporate governance</i> sebagai variabel moderasi dan <i>firm size</i> sebagai variabel kontrol.	terhadap nilai perusahaan.
11	I Made Suda Artawan (2016)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	30 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017	Metode pengujian analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda	Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Manajemen laba sebagai variabel independen. <i>Corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi.	Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Teoritis

Berdasarkan studi pustaka yang telah dikemukakan, penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Terdiri dari kinerja keuangan dan manajemen laba sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja keuangan, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

### **2.3.1 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan.**

Para investor melakukan overview suatu kinerja keuangan perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan bagi para investor. Dimana, salah satu rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja keuangan. Dimana ROA disini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

Semakin baik nilai ROA maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan. Dimana, harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi sebagai proksi dari nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat.

Di dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan juga *Price Book Value* (PBV). Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal dan hal ini akan berpengaruh kepada meningkatnya nilai perusahaan. Nilai rasio PER yang tinggi menunjukkan investasi

perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik.

Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Nilai PBV yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek kinerja keuangan perusahaan tersebut. Nilai rasio PBV yang menurun, maka akan semakin menurunnya harga saham dan sebaliknya semakin meningkatnya PBV akan menaikkan harga saham dan akan berpengaruh kepada besar atau kecilnya nilai perusahaan dimata investor atau masyarakat.

### **2.3.1 Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan.**

Praktik manajemen laba juga dapat mempengaruhi nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Manajer sebagai agen pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal sehingga menimbulkan asimetri informasi.

Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para investor. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan

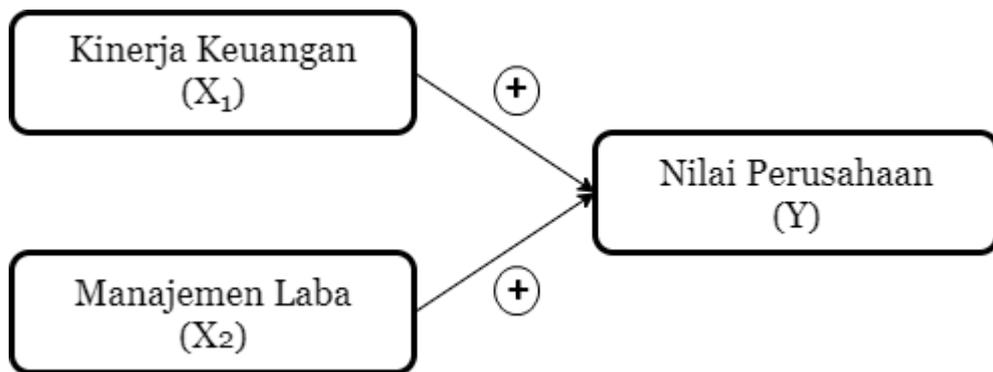
keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal, karena kelompok itu paling tinggi tingkat kepentingannya. Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah merupakan tujuan yang diarahkan pada peningkatan harga saham pada pasar modal.

Peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. Meningkatnya harga saham mencerminkan kepercayaan pasar yang berpengaruh pada prospek perusahaan bersangkutan dimasa mendatang.

Di dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk mengukur manajemen laba adalah dengan model Jones Modifikasi. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan). Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai. Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan.

## 2.4 Model Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan kerangka pemikiran teoritis diatas, secara skema model kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis**

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H<sub>1</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Sugiyono (2014) mengartikan objek penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek penelitian yang diteliti adalah kinerja keuangan, manajemen laba, dan nilai perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan periode tahun 2015-2019.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 5 tahun, dimulai dari tahun 2015 hingga 2019.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Nazir (2003:54) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sugiyono (2014:21) berpendapat bahwa pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis

dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, dari informasi-informasi tersebut dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten dan investor. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.

### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis menurut Arikunto (2010, hlm. 187) adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan focus atau komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 188 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonésie Tbk
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
13	ARGO	Argo Pantas Tbk.
14	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
16	ASII	Astra International Tbk.
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.

19	BATA	Sepatu Bata Tbk.
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
24	BRNA	Berlina Tbk.
25	BRPT	Barito Pacific Tbk.
26	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
28	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
31	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
33	CINT	Chitose Internasional Tbk.
34	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
35	CNTX	Centex Tbk.
36	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
37	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
38	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
39	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
40	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
42	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
43	DVLA	Enseval Putra Megatrading Tbk.
44	EKAD	Ekadharna International Tbk
45	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
46	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
47	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
48	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
50	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
51	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
52	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
53	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
54	GGRM	Gudang Garam Tbk.
55	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
56	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
57	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
58	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
59	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
60	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
61	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

62	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
63	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
64	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
65	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
66	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
67	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
68	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
69	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
70	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
71	INAF	Indofarma Tbk.
72	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
73	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
74	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
76	INDR	Indorama Synthetics Tbk.
77	INDS	Indospring Tbk.
78	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
79	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
80	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
81	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
82	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
83	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
84	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
85	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
86	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
87	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
88	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
89	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
90	KAEF	Kimia Farma Tbk.
91	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
92	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
93	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
94	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
95	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
96	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
97	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
98	KINO	Kino Indonesia Tbk.
99	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
100	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
101	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
102	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
103	KRAH	Grand Kartech Tbk.
104	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.

105	LION	Lion Metal Works Tbk.
106	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
107	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
108	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
109	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
110	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
111	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
112	MBTO	Martina Berto Tbk.
113	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
114	MERK	Merck Tbk.
115	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
116	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
117	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
118	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
119	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
120	MYOR	Mayora Indah Tbk
121	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
122	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
123	NIPS	Nipress Tbk
124	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
125	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
126	PBRX	Pan Brothers Tbk
127	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
128	PEHA	Phapros Tbk.
129	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
130	POLU	Golden Flower Tbk.
131	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
132	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
133	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
134	PSGO	Salma Serasih Tbk.
135	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
136	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.
137	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
138	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
139	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
140	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
141	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.
142	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
143	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
144	SINI	Singaraja Putra Tbk.
145	SIPD	Sierad Produce Tbk.
146	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
147	SKLT	Sekar Laut Tbk.

148	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
149	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
150	SMCB	Solusi Bangun Indonesia TBK
151	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
152	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
153	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
154	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
155	SPMA	Suparma Tbk
156	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
157	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
158	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
159	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
160	STAR	Star Petrochem Tbk.
161	STTP	Siantar Top Tbk.
162	SULI	SLJ Global Tbk.
163	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
164	TALF	Tunas Alfin Tbk.
165	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
166	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
167	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
168	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.
169	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
170	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
171	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
172	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
173	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
174	TRIS	Trisula International Tbk.
175	TRST	Trias Sentosa Tbk.
176	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
177	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
178	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
179	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
180	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
181	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
182	VOKS	Voksel Electric Tbk.
183	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
184	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
185	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
186	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
187	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
188	ZONE	Mega Perintis Tbk.

### 3.3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebuah sub-kelompok atau sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, memerlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai metode *sampling* yang digunakan. Metode pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan metode *cluster sampling*.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Penentuan sampel dapat dipermudah dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2013) untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat dua cara atau dua jenis teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. *Probability sampling* ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.

## 2. *Non-Probability Sampling*

*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non-probability sampling* ini meliputi *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling*.

Karena teknik *probability sampling* terdiri dari beberapa cara pengambilan sampel, peneliti memilih metode *cluster sampling* atau bisa juga disebut *sampling area*. Metode *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan populasi mana yang akan dijadikan sampel, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seleksi anggota sampel dilakukan dalam kelompok dan bukan seleksi anggota sampel secara individu. Sehingga populasi dipilih berdasarkan kelompok atau kelas atau kategori.

Jumlah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 adalah sebanyak 188 perusahaan. Berdasarkan penyusunan teknik *cluster sampling* menghasilkan jumlah sampel sebanyak 64 perusahaan manufaktur. 65 perusahaan manufaktur terdiri dari:

- a. Sub sektor kimia sebanyak 43% sehingga ada 35 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor kimia.
- b. Sub sektor aneka industri sebanyak 27% sehingga ada 13 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor aneka industri.

- c. Sub sektor konsumsi sebanyak 30% sehingga ada 17 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor konsumsi.

**Tabel 3.2**

**Perhitungan data menggunakan *cluster sampling* dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2019**

Sub Sektor	Populasi	Persentase % (populasi / jumlah populasi)	Sampel (persentase x populasi)
Industri Dasar dan Kimia	81	43%	35
Aneka Industri	50	27%	13
Industri Barang dan Konsumsi	57	30%	17
<b>Jumlah</b>	188	100%	65

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), web-web resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

### 3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun rapi dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak

dipublikasikan (Fauzi, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan-laporan tahunan dan laporan-laporan keuangan yang sudah dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari berbagai informasi antara lain *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.3.6 Operasionalisasi Variabel**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan yang dimaksud dengan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### **3.3.6.1 Variabel Indenpenden**

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah kinerja keuangan ( $X_1$ ) dan manajemen laba ( $X_2$ ).

### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Novia, 2019). Untuk mengukur besaran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### 2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Darwis, 2012). Untuk mengukur besaran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rumus Jones Modifikasi, dengan langkah awal untuk menghitung Total Akrua (TAC):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan tersebut, lalu dipindahkan ke program SPSS atau sejenisnya untuk mendapatkan nilai beta. Lalu, penggunaan nilai koefisien yang sudah didapatkan dari hasil regresi ke dalam rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Terakhir, menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

### 3.3.6.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan (Suad dan Enny, 2006). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala pengukuran

Kinerja Keuangan ( $X_1$ )	Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Novia, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Manajemen Laba ( $X_2$ )	Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu (Darwis, 2012).	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Nilai perusahaan ( $Y$ )	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan (Suad dan Enny, 2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}</math></li> <li>• <math>PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Labar per lembar saham}}</math></li> </ul>	Rasio

### 3.3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang dihitung dengan menggunakan program SPSS dan Microsoft Excel.

#### 1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2016:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung mean:

$$\text{Rata - rata (mean)} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\Sigma$  = Epsilon (jumlah)

$X_i$  = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel

#### 2. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan akar dari varians. Standar deviasi adalah ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Menurut Suwarno

(2010:40) standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung mean:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \underline{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

s = Simpangan baku sampel atau standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

$X_i$  = Nilai x ke i sampai ke n

$\underline{x}$  = Rata-rata (*mean*)

### 3.3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan agar persamaan regresi yang diharapkan merupakan persamaan regresi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang baik perlu memenuhi asumsi klasik.

#### 3.3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2011). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal

Rumus Kolmogorov-Smirnov menurut Sugiyono (2017:257) adalah:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

$n_1$  = Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria uji normalitas:

Apabila p-value (asympt Sig) > 0.05 maka  $H_0$  diterima.

Apabila p-value (asympt Sig) ≤ 0.05 maka  $H_0$  ditolak.

### 3.3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016:91) memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi di atas 0.90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolonieritasnya masih dapat ditoleransi.
3. Nilai *Eigen Value* berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

### 3.3.7.2 Uji Autokorelasi

Priyatno (2012:172) menyatakan autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (*DW*) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai *DW* dibawah -2 atau  $DW < -2$ .
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai *DW* berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai *DW* diatas 2 atau  $DW > 2$ .

**Tabel 3.4**  
**Nilai Durbin=Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d \leq 4 - du$

### 3.3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:105) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik yang memiliki bentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi apabila tidak memiliki pola yang jelas, juga titik

titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Algifari (2015:1) analisis regresi adalah suatu metode statistik untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel (independen) terhadap variabel lain (dependen). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2016: 275).

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packaged for Social Science* (SPSS). Berikut adalah persamaan umum regresi linier berganda dengan dua prediktor:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- |                                 |   |   |
|---------------------------------|---|---|
| Y                               | = | Variabel dependen   |
| a                               | = | Konstanta yaitu nilai Y ketika X = 0  |
| b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> | = | Koefisien regresi atau angka arah, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun. |
| x <sub>1</sub> , x <sub>2</sub> | = | Variabel independen   |
| e                               | = | <i>Error</i>  |

Berdasarkan model persamaan umum regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP = a + b_1KK + b_2ML + \varepsilon$$

Keterangan:

NP	=	Nilai Perusahaan
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi
KK	=	Kinerja Keuangan
ML	=	Manajemen Laba
e	=	<i>Error</i>

### 3.3.8.1 Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai variabel dependen. Menurut Algifari (2015:74) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi semua variabel independen secara bersamaan. Prosedur yang dapat digunakan dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

Kriteria keputusan yang digunakan dalam uji statistik F yaitu:

1. Uji kecocokan model ditolak jika  $a > 0,05$
2. Uji kecocokan model diterima jika  $a < 0,05$

### 3.3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji-t) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi masing-masing variabel independen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kinerja Keuangan

$H_0 : b_1 = 0$       Kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : b_1 > 0$       Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 2. Manajemen Laba

$H_0 : b_2 = 0$       Manajemen laba berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : b_2 > 0$       Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik t yaitu:

1. Jika  $\rho$  value signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika  $\rho$  value signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

### 3.3.8.3 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Ghazali (2016:98) menyatakan bahwa tujuan koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Subjek penelitiannya merupakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *cluster sampling*. Teknik ini seringkali digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 adalah sebanyak 188 perusahaan. Berdasarkan penyusunan teknik cluster sampling menghasilkan jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan.

**Tabel 4.1**

#### Proses Seleksi Sampel

Sub Sektor	Populasi	Persentase % (populasi / jumlah populasi)	Sampel (persentase x populasi)
Industri Dasar dan Kimia	81	43%	35
Aneka Industri	50	27%	13
Industri Barang dan Konsumsi	57	30%	17
<b>Jumlah</b>	188	100%	65

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Sektor Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	IDK*	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
2	SMBR	IDK*	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	WTON	IDK*	Wijaya Karya Beton Tbk.
4	AMFG	IDK*	Asahimas Flat Glass Tbk.
5	ARNA	IDK*	Arwana Citramulia Tbk.
6	TOTO	IDK*	Surya Toto Indonesia Tbk.
7	INAI	IDK*	Indal Aluminium Industry Tbk.
8	DPNS	IDK*	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
9	EKAD	IDK*	Ekadharna International Tbk
10	IMPC	IDK*	Impack Pratama Industri Tbk.
11	CPIN	IDK*	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	INKP	IDK*	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
13	TKIM	IDK*	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
14	TALF	IDK*	Tunas Alfin Tbk.
15	AKPI	IDK*	Argha Karya Prima Industry Tbk.
16	BRPT	IDK*	Barito Pacific Tbk.
17	FPNI	IDK*	Lotte Chemical Titan Tbk.
18	INCI	IDK*	Intanwijaya Internasional Tbk.
19	INRU	IDK*	Toba Pulp Lestari Tbk.
20	IPOL	IDK*	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
21	JPFA	IDK*	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
22	KDSI	IDK*	Kedawung Setia Industrial Tbk.
23	LION	IDK*	Lion Metal Works Tbk.
24	LMSH	IDK*	Lionmesh Prima Tbk.
25	MAIN	IDK*	Malindo Feedmill Tbk.
26	MLIA	IDK*	Mulia Industrindo Tbk.
27	NIKL	IDK*	Pelat Timah Nusantara Tbk
28	PICO	IDK*	Pelangi Indah Canindo Tbk.
29	SMGR	IDK*	Semen Indonesia (Persero) Tbk
30	SPMA	IDK*	Suparma Tbk
31	SRSN	IDK*	Indo Acidatama Tbk.
32	TPIA	IDK*	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
33	TRST	IDK*	Trias Sentosa Tbk.
34	UNIC	IDK*	Unggul Indah Cahaya Tbk.
35	SMCB	IDK*	Solusi Bangun Indonesia TBK
36	ASII	IAI*	Astra International Tbk.
37	AUTO	IAI*	Astra Otoparts Tbk.
38	BRAM	IAI*	Indo Kordsa Tbk.

39	SMSM	IAI*	Selamat Sempurna Tbk
40	PBRX	IAI*	Pan Brothers Tbk
41	RICY	IAI*	Ricky Putra Globalindo Tbk.
42	SRIL	IAI*	Sri Rejeki Isman Tbk
43	BATA	IAI*	Sepatu Bata Tbk.
44	KBLI	IAI*	KMI Wire and Cable Tbk.
45	KBLM	IAI*	Kabelindo Murni Tbk.
46	SCCO	IAI*	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.
47	TRIS	IAI*	Trisula International Tbk.
48	IMAS	IAI*	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
49	DLTA	IBM*	Delta Djakarta Tbk.
50	ICBP	IBM*	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
51	INDF	IBM*	Indofood Sukses Makmur Tbk.
52	MLBI	IBM*	Multi Bintang Indonesia Tbk.
53	MYOR	IBM*	Mayora Indah Tbk
54	SKLT	IBM*	Sekar Laut Tbk.
55	GGRM	IBM*	Gudang Garam Tbk.
56	HMSP	IBM*	HM Sampoerna Tbk.
57	KLBF	IBM*	Kalbe Farma Tbk.
58	SIDO	IBM*	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
59	TSPC	IBM*	Tempo Scan Pacific Tbk.
60	UNVR	IBM*	Unilever Indonesia Tbk.
61	CINT	IBM*	Chitose Internasional Tbk.
62	TBLA	IBM*	Tunas Baru Lampung Tbk
63	ADES	IBM*	Akasha Wira International Tbk.
64	CEKA	IBM*	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
65	DVLA	IBM*	Enseval Putra Megatrading Tbk.

\*Keterangan:

IDK = Industri Dasar dan Kimia                      IBM = Industri Barang dan Konsumsi.

IAI = Aneka Industri

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dengan cara dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang sudah tersedia. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan

dan penyajian data dari peringkasan data tersebut. Suatu data dikatakan baik apabila nilai mean > Std. Deviation sehingga data bersifat homogen, namun apabila nilai penyimpangan lebih besar daripada nilai rata-rata dapat dikatakan kurang baik karena bersifat heterogen.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, selanjutnya bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel yang diteliti pada tabel dibawah ini:

#### 4.1.2.1 Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menjadi bagian sebagai variabel independen. Berikut ini merupakan data kinerja keuangan untuk 65 sampel perusahaan seluruh sektor manufaktur periode 2015-2019 dengan ROA sebagai alat pengukuran :

**Tabel 4.3**  
**Data Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan ROA**

NO	KODE	ROA					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INTP	15.76	12.84	6.44	2.32	6.60	8.792
2	SMBR	10.34	5.93	2.90	2.00	1.00	4.434
3	WTON	3.86	6.04	4.82	5.48	4.94	5.028
4	AMFG	7.99	4.37	0.62	0.10	-1.50	2.316
5	ARNA	4.98	5.92	7.63	9.57	12.00	8.020
6	TOTO	11.69	6.53	9.87	11.97	4.82	8.976
7	INAI	2.15	2.66	3.18	2.08	2.77	2.568
8	DPNS	3.59	3.38	1.93	2.91	1.24	2.610
9	EKAD	12.07	12.91	9.56	7.99	8.68	10.242
10	IMPC	7.75	5.53	3.98	1.72	3.70	4.536
11	CPIN	7.42	9.19	10.18	16.47	12.38	11.128

12	INKP	3.16	2.95	5.41	5.92	3.20	4.128
13	TKIM	0.05	0.31	1.06	8.30	5.40	3.024
14	TALF	7.77	3.42	2.33	4.47	2.01	4.000
15	AKPI	0.96	2.00	0.49	2.09	1.96	1.500
16	BRPT	0.23	10.88	7.68	3.40	1.90	4.818
17	FPNI	1.28	1.06	-0.91	3.13	-1.98	0.516
18	INCI	10.00	3.71	5.45	4.26	3.41	5.366
19	INRU	-0.82	11.05	7.30	1.00	-4.00	2.906
20	IPOL	0.95	2.30	0.72	2.00	2.00	1.594
21	JPFA	3.06	11.28	5.25	9.80	7.50	7.378
22	KDSI	0.97	4.13	5.19	5.52	5.11	4.184
23	LION	7.20	6.17	1.36	2.11	0.13	3.394
24	LMSH	1.45	3.84	8.05	1.80	-12.40	0.548
25	MAIN	-1.57	7.40	1.20	0.07	0.03	1.426
26	MLIA	-2.19	0.12	0.92	3.59	2.20	0.928
27	NIKL	-5.29	2.11	0.90	1.77	-1.04	-0.310
28	PICO	2.47	2.07	2.34	1.80	0.70	1.876
29	SMGR	11.86	10.25	4.71	6.02	3.00	7.168
30	SPMA	-1.95	3.75	4.24	3.60	5.20	2.968
31	SRSN	2.70	1.54	2.71	5.64	5.50	3.618
32	TPIA	1.41	14.10	11.20	5.90	0.70	6.662
33	TRST	0.75	1.03	1.15	1.50	0.90	1.066
34	UNIC	-0.39	9.31	5.33	7.31	5.18	5.348
35	SMCB	0.01	-0.01	-0.04	-0.04	0.03	-0.010
36	ASII	6.36	6.99	7.84	8.00	8.00	7.438
37	AUTO	2.25	3.31	3.71	4.30	5.10	3.734
38	BRAM	4.31	7.53	8.07	5.73	5.22	6.172
39	SMSM	20.78	22.27	22.73	23.00	21.00	21.956
40	PBRX	1.95	2.56	1.36	2.90	2.40	2.234
41	RICY	1.12	1.09	1.20	1.00	1.00	1.082
42	SRIL	7.11	6.27	6.75	6.20	5.62	6.390
43	BATA	16.29	5.25	6.27	8.00	3.00	7.762
44	KBLI	7.43	17.87	11.91	8.51	10.80	11.304
45	KBLM	1.95	3.32	3.56	3.13	3.01	2.994
46	SCCO	8.97	13.90	6.72	6.32	7.16	8.614
47	TRIS	6.52	3.94	2.61	2.34	2.03	3.488
48	IMAS	-0.09	-1.22	-0.20	0.27	0.35	-0.178
49	DLTA	18.50	21.25	20.87	16.63	22.29	19.908
50	ICBP	11.01	12.56	11.21	10.51	13.31	11.720
51	INDF	4.04	6.41	5.85	3.73	6.10	5.226
52	MLBI	23.65	43.17	52.67	42.00	42.00	40.698

53	MYOR	11.02	10.75	10.93	10.00	11.00	10.740
54	SKLT	5.32	3.63	3.61	4.30	5.70	4.512
55	GGRM	10.16	10.60	11.62	8.63	13.80	10.962
56	HMSF	27.26	30.02	29.37	19.73	27.00	26.676
57	KLBF	15.02	15.44	14.76	13.54	12.37	14.226
58	SIDO	15.65	16.08	16.90	19.90	22.80	18.266
59	TSPC	8.42	8.28	7.50	6.51	6.62	7.466
60	UNVR	37.20	38.16	37.05	46.30	36.10	38.962
61	CINT	7.70	5.16	6.22	2.76	1.38	4.644
62	TBLA	2.16	4.93	6.80	4.70	3.80	4.478
63	ADES	5.03	7.29	4.55	6.00	10.00	6.574
64	CEKA	7.71	17.51	7.71	7.93	15.47	11.266
65	DVLA	7.48	9.93	9.89	11.90	12.10	10.260
	<b>Max</b>	37.20	43.17	52.67	46.30	42.00	40.698
	<b>Min</b>	-5.29	-1.22	-0.91	-0.04	-12.40	-0.310
	<b>Rata-Rata</b>	6.68	8.37	7.46	7.21	6.61	7.266

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2015 dialami oleh Unilever Indonesia Tbk dengan 37.2 dan terendah dialami oleh Sekar Laut Tbk dengan -5.3. Untuk tahun 2016, nilai tertinggi dialami oleh Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 43.2 dan nilai terendah dialami oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan -1.2. Pada tahun 2017, Multi Bintang Indonesia Tbk masih memegang nilai tertinggi dengan 52.7 dan Lotte Chemical Titan Tbk memiliki nilai terendah sebesar -0.9. Di tahun 2018, nilai tertinggi kembali dialami oleh Unilever Indonesia Tbk sebesar 46.3 dan nilai terendah sebesar -0.04 oleh Solusi Bangun Indonesia Tbk. Untuk periode terakhir pada tahun 2019, nilai tertinggi dialami oleh Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 42.0 dan nilai terendah dialami oleh Lionmesh Prima Tbk dengan -12.4.

Dari tabel 4.3 tersebut, dapat dilihat nilai rata-rata kinerja keuangan pada tahun 2015 sebesar 6.6762, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 8.3742, pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 7.4645, pada tahun 2018

mengalami sedikit penurunan dengan nilai 7,72052 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 6.6123. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2017 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2015 dan 2019.

#### 4.1.2.2 Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, manajemen laba menjadi salah satu bagian dari variabel independen. Berikut ini merupakan data manajemen laba untuk 65 sampel perusahaan seluruh sektor manufaktur periode 2015-2019 dengan Jones Modifikasi sebagai alat pengukuran :

**Tabel 4.4**  
**Data Manajemen Laba Yang Diukur Dengan Jones Modifikasi**

NO	KODE	JONES					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INTP	0.00009067	0.00004911	-0.00007672	0.00036797	0.00001427	0.00005279
2	SMBR	0.00031029	0.00116905	0.00098250	0.00035579	-0.00003422	0.00043257
3	WTON	0.00054466	0.00041045	0.00266582	-0.00001247	0.00023817	0.00076933
4	AMFG	0.00011727	-0.00010321	0.00008006	0.00008086	0.00007316	0.00004963
5	ARNA	0.00036726	0.00076994	0.00091398	-0.00033033	0.00027994	0.00040016
6	TOTO	0.00004275	-0.00062314	0.00039273	-0.00069397	0.00059329	-0.00005767
7	INAI	0.00551136	0.00161539	-0.00120134	0.00181512	-0.00200695	0.00114672
8	DPNS	0.00016383	-0.00032052	0.00044667	0.00007154	-0.00027373	-0.00004797
9	EKAD	0.00016366	0.00062208	0.00028211	0.00035362	-0.00000517	0.00021780
10	IMPC	0.00019001	0.00044726	0.00054217	0.00012482	0.00035331	0.00025551
11	CPIN	0.00019031	-0.00044901	-0.00024490	0.00040615	0.00017377	-0.00006086
12	INKP	0.00137727	0.00015253	0.00059947	0.00085970	0.00009282	0.00061636
13	TKIM	0.00038507	-0.00008675	0.00040082	0.00010175	-0.00015314	-0.00002448

14	TALF	0.00035541	0.00086314	0.00097436	0.00052637	0.00082773	0.00070940
15	AKPI	0.00068274	-0.00085605	0.00066545	0.00085092	-0.00069624	0.00012936
16	BRPT	- 0.00049581	0.00080039	0.00042460	-0.00013676	0.00019001	0.00015649
17	FPNI	- 0.00033767	-0.00044884	-0.00058008	0.00028511	-0.00114381	-0.00044506
18	INCI	0.00148889	0.00259242	0.00179549	0.00079734	0.00146528	0.00162788
19	INRU	0.00002702	0.00016146	-0.00008559	0.00000899	-0.00002653	0.00001707
20	IPOL	- 0.00077564	0.00050735	0.00035948	0.00072502	-0.00040084	0.00008307
21	JPFA	- 0.00006152	0.00001669	0.00047388	0.00020480	0.00020851	0.00016847
22	KDSI	0.00080338	0.00095481	0.00062518	-0.00075332	-0.00028515	0.00026898
23	LION	0.00050991	0.00051646	0.00003212	0.00084007	-0.00037992	0.00030373
24	LMSH	- 0.00046884	-0.00016444	-0.00013519	0.00041060	-0.00068861	-0.00020930
25	MAIN	- 0.00019351	-0.00013348	0.00012929	-0.00054416	0.00049804	-0.00004876
26	MLIA	- 0.00038145	0.00014843	0.00031667	-0.00053528	0.00012140	-0.00006605
27	NIKL	- 0.00084500	-0.00021966	0.00127047	0.00194007	-0.00038950	0.00035128
28	PICO	- 0.00038659	-0.00250900	0.00272854	-0.00012191	-0.00025833	-0.00010946
29	SMGR	0.00012516	0.00022525	0.00048578	0.00043291	0.00038854	0.00033153
30	SPMA	- 0.00027913	-0.00046391	0.00005103	0.00014177	0.00053086	-0.00000387
31	SRSN	0.00108993	0.00003839	-0.00070686	0.00111359	0.00083395	0.00047380
32	TPIA	- 0.00066737	0.00102998	0.00059907	-0.00023108	-0.00010168	0.00012578
33	TRST	- 0.00037841	-0.00011159	0.00014731	0.00048263	0.00010799	0.00004959
34	UNIC	- 0.00152201	0.00118686	-0.00052604	-0.00038478	-0.00009891	-0.00026897
35	SMCB	0.00004100	0.00005979	0.00013937	-0.00040308	0.00059377	0.00008617
36	ASII	- 0.00016375	0.00028021	0.00044988	0.00063443	0.00003869	0.00024789
37	AUTO	- 0.00016540	0.00021207	0.00028804	0.00017614	0.00009708	0.00012159
38	BRAM	- 0.00018696	0.00047467	0.00047435	0.00009955	-0.00060382	0.00005156
39	SMSM	0.00048884	0.00116133	0.00038127	0.00154240	0.00065296	0.00084536
40	PBRX	0.00076592	0.00071479	0.00060508	0.00083949	0.00003238	0.00059153
41	RICY	- 0.00015041	0.00079093	-0.00008548	0.00006415	-0.00014309	0.00009522
42	SRIL	- 0.00086634	0.00123814	0.00089761	0.00037863	0.00096995	0.00052360
43	BATA	- 0.00002843	0.00002772	-0.00010949	-0.00005148	-0.00010050	-0.00005244

44	KBLI	0.00113382	-0.00008519	0.00202572	0.00284401	0.00345643	0.00187496
45	KBLM	- 0.00272465	-0.00198792	0.00331051	0.00119545	-0.00178254	-0.00039783
46	SCCO	- 0.00168993	-0.00151627	0.00172687	0.00047760	-0.00033860	-0.00026806
47	TRIS	- 0.00038517	-0.00188389	-0.00120507	0.00236163	-0.00049950	-0.00032240
48	IMAS	0.00048344	-0.00001330	0.00127573	0.00062578	0.00053204	0.00058074
49	DLTA	- 0.00145872	0.00070055	0.00285101	-0.00236624	0.00054944	0.00005521
50	ICBP	0.00038914	0.00044053	0.00017612	0.00010175	-0.00009041	0.00020342
51	INDF	0.00019405	0.00002136	0.00044192	-0.00007041	-0.00013878	0.00008963
52	MLBI	- 0.00169884	0.00083905	0.00273144	0.00029849	0.00193669	0.00082137
53	MYOR	0.00063980	0.00196014	0.00292455	-0.00004136	0.00037966	0.00117256
54	SKLT	0.00052310	0.00128590	0.00038795	0.00176700	0.00036215	0.00086522
55	GGRM	0.00001362	0.00018113	0.00004866	-0.00016603	0.00004203	0.00002388
56	HMSP	0.00281763	-0.00088754	0.00030326	0.00001686	-0.00001324	0.00044739
57	KLBF	- 0.00005669	0.00047141	0.00035168	0.00053710	0.00039345	0.00033939
58	SIDO	0.00009377	0.00031524	0.00033186	0.00050937	0.00020464	0.00029098
59	TSPC	0.00032602	0.00010168	0.00054202	0.00018079	-0.00001120	0.00022786
60	UNVR	0.00053851	0.00065000	0.00132640	0.00031120	0.00038267	0.00064175
61	CINT	- 0.00047644	-0.00017305	-0.00055227	0.00023098	0.00031415	-0.00013133
62	TBLA	0.00025560	0.00080224	0.00084140	0.00062537	-0.00024274	0.00045637
63	ADES	0.00091997	0.00094486	-0.00034475	-0.00020986	0.00005002	0.00027205
64	CEKA	- 0.00092673	0.00032623	0.00012362	-0.00001582	0.00130065	0.00016159
65	DVLA	0.00083455	0.00113701	0.00014393	0.00118168	-0.00020961	0.00061751
	<b>Min</b>	- 0.00272465	-0.00250900	-0.00120507	-0.00236624	-0.00200695	-0.00044506
	<b>Max</b>	0.00551136	0.00259242	0.00331051	0.00284401	0.00345643	0.00187496
	<b>Rata-Rata</b>	0.00006518	0.00025196	0.00057895	0.00035737	0.00012559	0.00027581

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai manajemen laba tertinggi pada tahun 2015 dialami oleh Indal Aluminium Industry Tbk dengan 0.00551136 dan terendah dialami oleh Kabelindo Murni Tbk dengan -0.00272465. Untuk tahun 2016, nilai tertinggi dialami oleh Intanwijaya Internasional Tbk sebesar 0.00259242 dan nilai terendah dialami oleh Pelangi Indah Canindo Tbk dengan -0.00250900. Di tahun 2017, nilai tertinggi dialami oleh Kabelindo Murni Tbk sebesar 0.00331051 dan

nilai terendah sebesar -0.00120507 oleh Trisula International Tbk. Untuk periode tahun 2018, nilai tertinggi dialami oleh KMI Wire and Cable Tbk sebesar 0.00284401 dan nilai terendah dialami oleh Delta Djakarta Tbk dengan -0.00236624. Pada tahun 2019, KMI Wire and Cable Tbk masih memegang nilai tertinggi dengan 0.00345643 dan Indal Aluminium Industry Tbk memiliki nilai terendah sebesar -0.00200695.

Dari tabel 4.4 tersebut, dapat dilihat nilai rata-rata manajemen laba pada tahun 2015 sebesar 0.00006518, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0.00025196, pada tahun 2017 terjadi peningkatan lagi menjadi 0.00057895, pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dengan nilai 0.00035737 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 0.00012559. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2016 dan 2017 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2015 dan 2019.

#### 4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi bagian dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Berikut ini merupakan data nilai perusahaan untuk 65 sampel perusahaan seluruh sektor manufaktur periode 2015-2019 dengan PER dan PBV sebagai alat pengukuran.

**Tabel 4.5**  
**Data Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan PER**

NO	KODE	PER					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INTP	18.86	13.51	43.45	82.47	61.12	43.882
2	SMBR	8.08	11.70	25.70	31.90	57.44	26.964

3	WTON	41.35	32.80	12.93	11.15	13.85	22.416
4	AMFG	8.33	10.09	30.98	-13.19	22.56	11.754
5	ARNA	52.60	47.02	20.78	19.95	14.37	30.944
6	TOTO	25.15	24.65	16.75	11.68	9.80	17.606
7	INAI	4.68	5.80	6.44	6.78	5.36	5.812
8	DPNS	11.69	11.50	18.11	8.38	6.73	11.282
9	EKAD	5.98	4.20	5.62	6.50	6.65	5.790
10	IMPC	58.22	44.38	87.54	82.24	58.72	66.220
11	CPIN	23.21	15.23	19.07	25.59	32.83	23.186
12	INKP	1.70	3.11	5.71	6.15	4.10	4.154
13	TKIM	66.02	10.11	22.49	7.00	6.48	22.420
14	TALF	16.06	16.77	41.89	10.65	8.37	18.748
15	AKPI	21.52	11.11	24.42	70.02	3.92	26.198
16	BRPT	-12.28	6.05	19.72	30.35	63.71	21.510
17	FPNI	12.46	26.96	38.22	17.38	7.47	20.498
18	INCI	3.26	6.54	4.84	5.24	10.00	5.976
19	INRU	-11.71	0.68	25.70	81.04	-4.81	18.180
20	IPOL	14.69	9.82	30.73	10.27	10.74	15.250
21	JPFA	14.46	7.22	14.87	11.31	14.48	12.468
22	KDSI	6.74	3.63	3.23	5.70	5.59	4.978
23	LION	11.87	11.68	29.21	13.20	16.58	16.508
24	LMSH	28.39	20.75	4.51	18.28	-7.99	12.788
25	MAIN	-54.33	9.36	44.70	12.54	6.16	3.686
26	MLIA	-4.37	-20.81	-4.97	8.37	4.90	-3.376
27	NIKL	-1.52	18.60	67.80	-14.20	24.97	19.130
28	PICO	4.86	7.56	5.54	7.51	55.05	16.104
29	SMGR	14.96	13.94	29.16	24.51	66.37	29.788
30	SPMA	-3.61	4.44	5.64	12.11	4.43	4.602
31	SRSN	19.41	17.28	22.42	8.88	7.59	15.116
32	TPIA	31.17	18.07	24.89	30.40	18.80	24.666
33	TRST	34.39	22.74	48.01	26.99	16.56	29.738
34	UNIC	-14.70	2.53	7.67	4.18	5.75	1.086
35	SMCB	43.54	-32.33	-7.41	-17.19	-18.37	-6.352
36	ASII	16.79	22.28	17.80	14.63	13.44	16.988
37	AUTO	24.21	26.13	18.01	12.83	9.78	18.192
38	BRAM	14.66	0.13	11.42	11.26	19.94	11.482
39	SMSM	16.03	35.28	40.46	33.73	35.90	32.280
40	PBRX	28.02	13.39	20.86	16.01	14.85	18.626
41	RICY	9.24	8.98	-33.11	38.31	29.45	10.574
42	SRIL	9.42	5.50	8.43	5.22	3.33	6.380

43	BATA	9.03	26.26	15.04	12.35	13.59	15.254
44	KBLI	4.13	3.63	4.49	8.66	4.57	5.096
45	KBLM	11.57	6.34	13.04	23.03	70.21	24.838
46	SCCO	4.82	0.71	6.71	6.81	7.18	5.246
47	TRIS	13.93	15.74	19.98	36.92	17.73	20.860
48	IMAS	-143.02	-12.06	-3.36	54.88	29.54	-14.804
49	DLTA	21.86	18.45	14.58	14.18	15.89	16.992
50	ICBP	26.18	26.48	27.34	26.23	28.42	26.930
51	INDF	15.31	16.11	16.06	17.40	16.70	16.316
52	MLBI	21.69	27.35	21.80	31.64	26.12	25.720
53	MYOR	22.36	30.72	36.31	39.94	28.38	31.542
54	SKLT	12.52	10.63	34.79	38.28	34.63	26.170
55	GGRM	16.44	20.04	22.32	20.95	10.82	18.114
56	HMSP	42.20	36.79	43.42	33.40	18.04	34.770
57	KLBF	30.87	31.28	33.39	29.61	30.90	31.210
58	SIDO	18.86	11.08	16.12	19.63	25.56	18.250
59	TSPC	15.09	14.50	13.77	11.12	7.72	12.440
60	UNVR	48.24	46.74	60.89	35.57	35.18	45.324
61	CINT	11.88	19.89	12.16	17.52	23.58	17.006
62	TBLA	13.83	8.47	6.90	6.45	7.41	8.612
63	ADES	18.23	13.91	16.90	11.45	11.64	14.426
64	CEKA	3.77	0.00	7.15	14.92	4.18	6.004
65	DVLA	13.49	10.73	9.55	9.98	12.56	11.262
	<b>Max</b>	66.02	47.02	87.54	82.47	70.21	66.22
	<b>Mix</b>	-143.02	-32.33	-33.11	-17.19	-18.37	-14.804
	<b>Rata-Rata</b>	13.427	14.033	20.455	20.262	18.885	17.413

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2015 dialami oleh Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dengan 66.02 dan terendah dialami oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan -143.02. Untuk tahun 2016, nilai tertinggi dialami oleh Arwana Citramulia Tbk sebesar 47.02 dan nilai terendah dialami oleh Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan -32.33. Di tahun 2017, nilai tertinggi dialami oleh Impack Pratama Industri Tbk sebesar 87.54 dan nilai terendah sebesar -33.11 oleh Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2018, nilai tertinggi dialami oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 82.47 dan untuk periode

tertinggi di tahun 2019 dialami oleh Kabelindo Murni Tbk dengan nilai 70.21. Untuk nilai terendah dialami oleh Solusi Bangun Indonesia Tbk secara berturut-turut selama 2018 dengan nilai -17.19 dan 2019 dengan nilai -18.37.

Dari tabel 4.5 juga, dapat dilihat nilai rata-rata nilai perusahaan dengan metode pengukuran PER pada tahun 2015 sebesar 13.42, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 14.03, pada tahun 2017 terjadi peningkatan lagi menjadi 20.45, pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dengan nilai 20.26, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 18.88. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2017 dan 2018 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2015 dan 2016.

**Tabel 4.6**

**Data Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan PBV**

NO	KODE	PBV					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INTP	3.44	2.23	3.29	3.01	3.03	3.001
2	SMBR	0.97	9.08	11.05	5.06	1.26	5.483
3	WTON	3.18	3.02	1.59	1.25	1.12	2.032
4	AMFG	0.84	0.83	0.73	0.46	0.44	0.659
5	ARNA	4.10	4.15	2.44	2.92	2.99	3.319
6	TOTO	4.81	3.26	2.50	1.88	1.57	2.803
7	INAI	0.53	0.82	0.89	0.90	0.87	0.803
8	DPNS	0.53	0.51	0.44	0.38	0.30	0.432
9	EKAD	1.16	0.79	0.75	0.82	0.88	0.879
10	IMPC	4.08	4.16	4.21	3.52	0.36	3.266
11	CPIN	3.39	3.47	3.24	6.50	5.06	4.332
12	INKP	0.14	0.15	0.71	1.15	1.05	0.640
13	TKIM	0.10	0.16	0.68	1.87	2.31	1.024
14	TALF	1.55	1.53	0.75	0.55	0.37	0.949
15	AKPI	0.54	0.56	0.43	0.42	0.20	0.430
16	BRPT	0.06	0.57	1.15	1.05	1.25	0.816
17	FPNI	0.39	0.57	0.78	0.61	0.45	0.560

18	INCI	0.36	0.25	0.28	0.39	0.25	0.306
19	INRU	0.26	0.20	0.18	0.29	0.44	0.274
20	IPOL	0.22	0.43	0.38	0.24	0.26	0.306
21	JPFA	1.11	2.21	1.51	2.61	1.83	1.854
22	KDSI	0.20	0.35	0.46	0.75	0.82	0.516
23	LION	1.20	1.16	0.87	0.76	0.51	0.900
24	LMSH	0.49	0.49	0.49	0.43	0.35	0.450
25	MAIN	2.20	1.63	0.94	1.65	1.13	1.510
26	MLIA	0.61	0.67	0.53	0.84	0.41	0.612
27	NIKL	0.24	11.13	22.14	15.81	2.65	10.394
28	PICO	0.29	0.49	0.46	0.49	3.36	1.018
29	SMGR	2.46	1.91	1.93	2.15	2.10	2.110
30	SPMA	0.20	0.50	0.39	0.44	0.55	0.416
31	SRSN	0.89	0.85	0.73	0.85	0.83	0.830
32	TPIA	0.94	4.93	4.75	3.95	7.56	4.426
33	TRST	0.44	0.45	0.54	0.49	0.49	0.482
34	UNIC	0.29	0.44	0.63	0.58	0.65	0.518
35	SMCB	0.90	0.84	0.87	2.21	1.44	1.252
36	ASII	1.92	2.54	2.15	1.98	1.50	2.018
37	AUTO	0.76	0.96	0.92	0.65	0.51	0.761
38	BRAM	0.83	0.01	1.16	0.83	2.20	1.006
39	SMSM	4.76	3.62	4.10	3.91	3.51	3.981
40	PBRX	1.22	1.01	1.09	0.97	0.01	0.861
41	RICY	0.26	0.24	0.23	0.24	0.21	0.236
42	SRIL	1.89	1.07	1.30	0.98	8.97	2.842
43	BATA	2.14	1.81	1.27	1.26	1.31	1.559
44	KBLI	0.46	0.90	0.98	0.66	0.98	0.797
45	KBLM	0.50	0.83	0.41	0.35	0.40	0.498
46	SCCO	0.83	1.33	0.71	0.63	0.60	0.820
47	TRIS	0.95	0.98	0.92	0.63	1.26	0.949
48	IMAS	1.74	0.98	0.59	0.39	0.16	0.772
49	DLTA	4.90	4.37	3.48	3.75	4.63	4.227
50	ICBP	4.79	5.61	5.11	5.56	4.88	5.189
51	INDF	1.05	1.55	1.43	1.35	1.28	1.333
52	MLBI	22.54	47.54	27.06	40.24	2.85	28.046
53	MYOR	5.25	6.38	6.71	7.45	4.63	6.084
54	SKLT	1.68	1.27	2.46	3.16	2.93	2.299
55	GGRM	2.78	3.27	4.04	3.75	2.00	3.168
56	HMSP	13.66	14.51	16.13	13.74	6.85	12.977
57	KLBF	5.66	6.01	5.97	4.89	4.55	5.415

58	SIDO	3.18	3.05	2.99	4.27	6.24	3.946
59	TSPC	1.82	1.94	1.66	1.17	1.08	1.535
60	UNVR	58.48	46.67	82.44	38.62	60.68	57.378
61	CINT	1.07	0.99	0.98	0.73	0.78	0.909
62	TBLA	0.95	1.64	1.64	1.05	0.99	1.254
63	ADES	1.82	1.64	1.28	1.18	1.28	1.440
64	CEKA	0.63	0.00	0.85	0.89	0.96	0.666
65	DVLA	1.50	1.84	1.95	1.81	2.10	1.840
<b>Max</b>		58.48	47.54	82.44	40.24	60.68	57.4
<b>Min</b>		0.06	0.00	0.18	0.24	0.013	0.24
<b>Rata-Rata</b>		2.971	3.528	3.934	3.298	2.761	3.2986

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2015 dialami oleh Unilever Indonesia Tbk dengan 58.48 dan terendah dialami oleh Barito Pacific Tbk dengan 0.06. Untuk tahun 2016, nilai tertinggi dialami oleh Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 47.54 dan nilai terendah dialami oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan 0.00. Di tahun 2017, nilai tertinggi kembali dialami oleh Unilever Indonesia Tbk sebesar 82.44 dan nilai terendah sebesar 0.18 oleh Toba Pulp Lestari Tbk. Untuk tahun 2018, nilai tertinggi dialami oleh Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 40.24 dan nilai terendah oleh Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk akhir periode di tahun 2019, nilai tertinggi dialami oleh Unilever Indonesia Tbk lagi dengan nilai 60.68 dan nilai terendah oleh Pan Brothers Tbk dengan 0.01.

Dari tabel 4.6 juga, dapat dilihat nilai rata-rata nilai perusahaan dengan metode pengukuran PBV pada tahun 2015 sebesar 2.97, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 3.53. Lalu, pada tahun 2017 terjadi peningkatan lagi menjadi 3.93, pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dengan nilai 3.30, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 2.76. Berdasarkan hasil

tersebut, dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2016 dan 2017 sedangkan rata-rata minimal ada di tahun 2015 dan 2019.

#### 4.1.2.4 Rekapitulasi Hasil Analisa Statistik Deskriptif

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	325	-12.40	52.67	7.2665	8.33081
Manajemen Laba	325	-.0027247	.0055114	.000275809	.0008997038
Nilai Perusahaan (PER)	325	-143.02	87.54	17.4126	19.95763
Nilai Perusahaan (PBV)	325	.00	82.44	3.2986	8.38428
Valid N (listwise)	325				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui jumlah sampel pengamatan adalah sebanyak 325 sampel yang diambil dari 65 perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Adapun nilai minimum variabel nilai perusahaan dengan metode PER ialah -143.02 dengan nilai maksimum sebesar 87.54. Nilai rata-rata perusahaan dengan metode PER sebesar 17.4126 dengan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 19.995763. Sedangkan nilai minimum variabel nilai perusahaan dengan metode PBV adalah 0.00 dengan nilai maksimum sebesar 82.44. Nilai rata-rata perusahaan dengan metode PBV sebesar 3.2986 dengan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 8.38428.

Nilai minimum variabel independen kinerja keuangan ialah -12.40 dengan nilai maksimum sebesar 52.67. Nilai rata-rata variabel kinerja keuangan sebesar 7.2665 dengan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 8.33081. Sedangkan

nilai minimum variabel manajemen laba ialah -0.0027247 dengan nilai maksimum sebesar 0.0055114. Nilai rata-rata variabel manajemen laba adalah sebesar 0.000275809 dengan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0.0008997038.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

##### 4.1.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen (X). Idealnya pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas. Gejala tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* > 0.01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil Uji Multikolinieritas menggunakan menggunakan *Software IBM SPSS 25*:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.963	1.455		9.595	.000		

	Kinerja Keuangan	.477	.133	.199	3.589	.000	.970	1.031
	Manajemen Laba	-56.954	1230.329	-.003	-.046	.963	.970	1.031
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)								

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.690	.455		-3.712	.000		
	Kinerja Keuangan	.690	.042	.685	16.595	.000	.970	1.031
	Manajemen Laba	-84.580	384.823	-.009	-.220	.826	.970	1.031
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)								

Tabel pertama dengan variabel nilai perusahaan (PER) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0.970 yang artinya *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF sebesar 1.031 yang artinya VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi pertama. Tabel kedua dengan variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0.970 yang artinya *tolerance* > 0.01 dan nilai VIF sebesar 1.031 yang artinya VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi kedua. Maka, kedua model regresi ini dapat dikategorikan ideal.

#### 4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi pada residual data antar variabel independen (X). Idealnya pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilihat berdasarkan nilai Durbin Watson. Berikut hasil Uji Autokorelasi menggunakan Software IBM SPSS 25:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 <sup>a</sup>	.039	.033	19.62061	1.433
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)					

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.464	6.13695	1.185
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)					

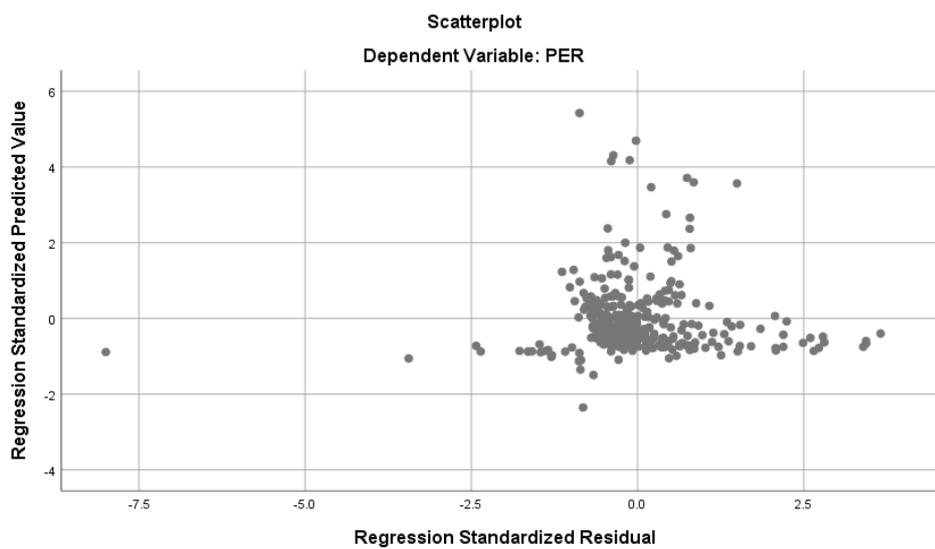
Tabel pertama dengan variabel nilai perusahaan (PER) diketahui nilai DW sebesar 1.433. Sedangkan pada tabel kedua dengan variabel nilai perusahaan (PBV) diketahui nilai DW sebesar 1.185. Kedua nilai tersebut berada pada rentang nilai -2 hingga 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada kedua model regresi. Hasil dari kedua model regresi ini dapat dikatakan ideal.

### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat persebaran variansi residual atau error data. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau idealnya model regresi memiliki variansi residual atau eror data yang sama antara variabel independen (X) dan variabel dependennya (Y). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser menggunakan Software IBM SPSS 25:

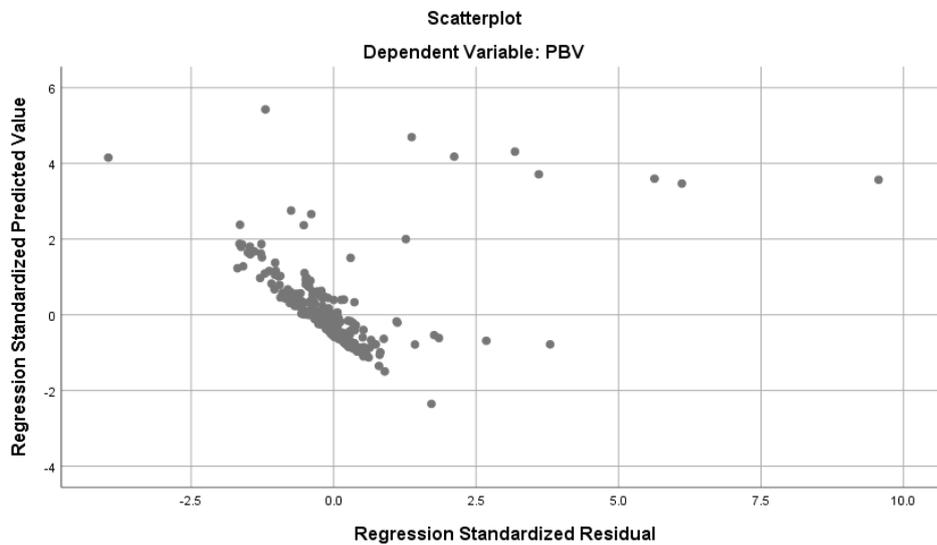
**Grafik 4.1**

#### **Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas dengan pengukuran PER**



## Grafik 4.2

### Hasil Analisis Uji Heteroskedasitas dengan pengukuran PBV



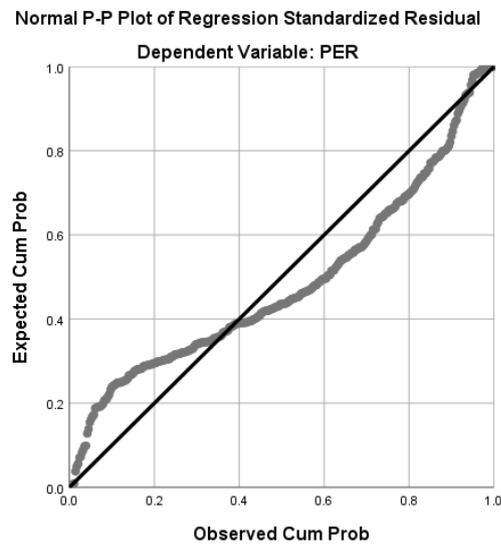
Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat terlihat bahwa titik-titik tidak tersebar dengan merata atau data cenderung berkumpul di suatu daerah tertentu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variansi residual atau error data tidak sama atau dapat disimpulkan terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua model regresi.

#### 4.1.3.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau error data berdistribusi normal atau tidak. Idealnya pada model regresi residual atau error data harus berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara dalam melakukan uji normalitas, yaitu menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi. Selain itu dapat juga dilakukan dengan melihat grafik Normal P-P Plot. Berikut hasil Uji Normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot dengan bantuan Software IBM SPSS 25:

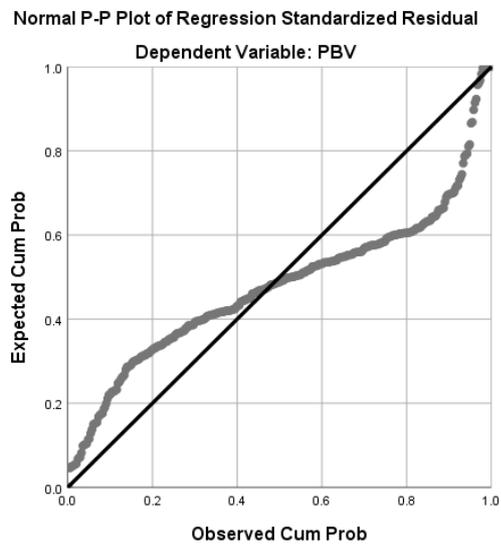
**Grafik 4.3**

**Hasil Analisis Uji Normalitas dengan pengukuran PER**



**Grafik 4.4**

**Hasil Analisis Uji Normalitas dengan pengukuran PBV**



Kedua grafik Normal P-P Plot hasil pengujian uji normalitas pada kedua model regresi menunjukkan bahwa titik-titik yang digambarkan sebagai data penelitian tidak menempel pada garis linear. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual

data penelitian tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dapat diperjelas dengan melihat nilai signifikansi dari pengujian Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		325
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.55995749
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.119
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		325
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.11797669
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.148
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel pertama dengan variabel dependen PER menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.000 dan tabel kedua dengan variabel dependen PBV menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.000 yang artinya nilai Asymp. Sig kedua model regresi

kurang dari 0.05 (Asymp. Sig < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Maka hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Uji Hipotesis dengan pengukuran PER**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.963	1.455		9.595	.000
	Kinerja Keuangan	.477	.133	.199	3.589	.000
	Manajemen Laba	-56.954	1230.329	-.003	-.046	.963

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)

Berdasarkan tabel hasil Analisis Regresi Berganda dengan variabel dependen PER dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = 13.963 + 0.477 \text{ ROA} - 56.954 \text{ JONES} + e$$

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Uji Hipotesis dengan pengukuran PBV**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.690	.455		-3.712	.000
	Kinerja Keuangan	.690	.042	.685	16.595	.000
	Manajemen Laba	-84.580	384.823	-.009	-.220	.826

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel hasil Analisis Regresi Berganda dengan variabel dependen PBV dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PBV = -1.690 + 0.690 ROA - 84.580 JONES + e$$

#### 4.1.4.1 Uji Simultan

Uji F Simultan bertujuan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Pengambilan keputusannya ialah apabila nilai Sig. < 0.05 maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan seluruh variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara bersama-sama. Namun, apabila nilai Sig. > 0.05 maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima atau dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara bersama-sama. Berikut hasil Uji F Simultan menggunakan Software SPSS 25:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5091.641	2	2545.820	6.613	.002 <sup>b</sup>
	Residual	123959.788	322	384.968		
	Total	129051.428	324			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan						

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10648.752	2	5324.376	141.372	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12127.203	322	37.662		
	Total	22775.955	324			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan						

Berdasarkan tabel pertama dengan variabel nilai perusahaan (PER), diketahui nilai F hitung sebesar 6.613 dan nilai Sig. sebesar 0.02 yang artinya Sig. < 0.05 sehingga H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PER).

Sedangkan pada tabel kedua dengan variabel nilai perusahaan (PBV), diketahui nilai F hitung 141.372 sebesar Sig. sebesar 0.000 yang artinya Sig. < 0.05 sehingga H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan manajemen laba secara bersama-sama juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

#### 4.1.4.2 Uji Parsial

Uji T Parsial bertujuan untuk melakukan uji hipotesis penelitian dengan melihat apakah setiap variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan Uji T dilakukan dengan melihat nilai Sig. Jika nilai Sig. < 0.05 maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila nilai Sig > 0.05 maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut hasil Uji T menggunakan bantuan Software IBM SPSS 25:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.963	1.455		9.595	.000
	Kinerja Keuangan	.477	.133	.199	3.589	.000
	Manajemen Laba	-56.954	1230.329	-.003	-.046	.963
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.690	.455		-3.712	.000
	Kinerja Keuangan	.690	.042	.685	16.595	.000
	Manajemen Laba	-84.580	384.823	-.009	-.220	.826
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)						

Berdasarkan tabel pertama dengan variabel dependen PER, diketahui persamaan regresi yang terbentuk ialah:

$$\text{PER} = 13.963 + 0.477 \text{ ROA} - 56.954 \text{ JONES} + e$$

Tabel pertama menunjukkan nilai T hitung variabel kinerja keuangan sebesar 3.859 dan nilai Sig. sebesar 0.000 yang artinya Sig. < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) secara parsial. Adapun nilai koefisiennya sebesar 0.477 atau 47.7% yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada kinerja keuangan maka akan terjadi peningkatan sebesar 0.477 atau 47.7% pada PER.

Sedangkan nilai T hitung variabel manajemen diketahui sebesar 0.046 dan nilai Sig. sebesar 0.963 yang artinya Sig. > 0.05 sehingga H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) secara parsial. Adapun nilai konstanta sebesar 13.963 yang artinya apabila kinerja keuangan dan manajemen laba bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai kinerja keuangan dan manajemen laba sebesar 13.963.

Berdasarkan tabel kedua dengan variabel dependen PBV, diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{PBV = -1.690 + 0.690 ROA - 84.580 JONES + e}$$

Tabel kedua menunjukkan nilai T hitung variabel kinerja keuangan sebesar 16.595 dan nilai Sig. sebesar 0.000 yang artinya Sig. < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial. Adapun nilai koefisiennya sebesar 0.690 atau 69% yang artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada kinerja keuangan maka akan terjadi peningkatan sebesar 0.690 atau 69% pada nilai perusahaan (PBV).

Sedangkan nilai T hitung variabel manajemen laba diketahui sebesar 0.220 dan nilai Sig. sebesar 0.826 yang artinya Sig. > 0.05 sehingga H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial. Adapun nilai konstanta sebesar -1.690 yang artinya apabila kinerja keuangan dan manajemen laba bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai ROA dan JONES sebesar -1.690.

#### 4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran persentase variabel dependen (Y) yang dapat diprediksi oleh seluruh variabel independen (X). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai R Square (R<sup>2</sup>). Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan Software SPSS 25:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 <sup>a</sup>	.039	.033	19.62061	1.433
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)					

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.464	6.13695	1.185
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)					

Berdasarkan tabel pertama dengan variabel nilai perusahaan (PER), diketahui nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.039 atau 3.9%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hanya sebesar 3.9% variabel nilai perusahaan (PER) yang

dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan dan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 96.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Berdasarkan tabel kedua dengan variabel nilai perusahaan (PBV), diketahui nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.468 atau 46.8%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hanya sebesar 46.8% variabel nilai perusahaan (PBV) yang dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan dan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 53.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan kepada kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa secara bersama sama kinerja keuangan dan manajemen laba memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi diantara kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel tersebut:

#### **4.2.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai kinerja keuangan dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan, dalam penelitian ini kinerja keuangan menjadikan ROA sebagai metode pengukuran. Semakin tinggi ROA maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah ROA maka nilai perusahaan rendah. Semakin baik perusahaan membayar *return* terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan secara parsial dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan nilai ROA yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya.

#### **4.2.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan**

Uji T pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada tabel, nilai t hitung adalah 0.046 dan nilai Sig. sebesar 0.963 yang artinya Sig. > 0.05 sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Manajemen Laba merupakan suatu tindakan mengatur laba sesuai yang dikehendaki pihak tertentu, atau terutama oleh manajemen. Pengaturan laba ini

bertujuan untuk memperlihatkan kepada pemegang saham bahwa kinerja perusahaan yang terus membaik, yang nantinya akan berpengaruh kepada harga saham, dan nilai perusahaan itu sendiri.

Meskipun demikian, karena manajemen laba merupakan tindakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif, maka manajemen laba, terutama dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan, seperti yang terlihat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Sehingga ketika tujuan yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemilik modal berbeda maka konflik keagenan tidak akan dapat dihindarkan dalam perusahaan tersebut. Pihak manajemen akan merugikan pemilik modal dengan berperilaku tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi.

### **4.3 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alfredo, Sri Artini dan Suarjaya (2012), Putri, Sri, dan Joy (2017), Suranto, Nangoi. dan

Walandouw (2017), Yendrawati dan Pratidina (2013), dan Hesty (2017). Terdapat juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ratri dan Imam (2015) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sigit dan Afiyah (2014) menyatakan kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

- b. Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Abdallah dan Suryani (2018), Riswandi dan Yuniarti (2020), Syahadatina (2015), Putri (2019), Marjani dan Puspitosarie (2013), dan Artawan (2016). Namun, terdapat juga hasil penelitian yang sejalan dengan hasil tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2017), Pamungkas dan Marsono (2012), Chandra dan Deviesa (2017) dan juga Handayani (2014) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dicapai dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dianalisis ketika seseorang akan menginvestasikan modalnya. Karena dari kinerja keuangan dapat diketahui apakah investasi yang ditanamkan akan menguntungkan atau tidak. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan

keuangan yang dikeluarkan perusahaan karena laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan.

- b. Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Mengacu pada teori agensi bahwa manajer (agen) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetry*). Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Jadi besar kecilnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba.

#### **4.4 Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini belum dapat merepresentasikan semua sektor perusahaan yang ada.

2. Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya diwakili oleh dua buah variabel independen. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat lebih signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan dan hanya menggunakan Model Jones Modifikasi sebagai pengukuran nilai manajemen laba.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *cluster sampling*, diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan dari 188 populasi dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 25.0.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan *return on assets* sebagai salah satu pertimbangan dalam

mengambil keputusan investasinya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, akan mengirimkan sinyal yang positif kepada investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan. Tingkat permintaan yang tinggi akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan.

2. Berdasarkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan *agency theory* bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik (investor) dengan manajer (agen). Kontrak dibuat dengan harapan dapat meminimumkan konflik kepentingan tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan, sehingga ketika tujuan yang dimiliki antara pihak manajer dengan pemilik modal berbeda, maka pihak manajemen akan merugikan pemilik modal dengan berperilaku tidak etis dan melakukan kecurangan akuntansi.
3. Dari nilai-nilai yang ada pada table pengujian, dapat disimpulkan indikator pengukuran dengan PBV lebih baik daripada PER. Nilai PBV yang tinggi

berpengaruh kepada nilai perusahaan juga yang akan meningkat. Hal ini dikarenakan, nilai buku sifatnya relatif stabil. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara yang paling sederhana untuk membandingkannya. Pada kasus perusahaan yang memiliki earnings negatif maka tidak memungkinkan mempergunakan PER, sehingga penggunaan PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada PER.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Saran teoritir yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan unit analisis dari perusahaan sektor selain manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain. Menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti dari sektor-sektor lain yang memiliki perbedaan karakteristik. Diharapkan kedepannya hasil yang akan diperolehpun dapat jauh lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar menghasilkan nilai adjusted r square lebih besar sehingga mampu menjelaskan variabel dependen secara jelas.

### 5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan nilai perusahaan adalah :

1. Perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja keuangannya agar selalu meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor agar mau berinvestasi karena semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin baik nilai perusahaannya. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang mungkin akan menimbulkan masalah pada investasinya.
2. Perlu mengembangkan kembali analisis lanjutan menggunakan manajemen laba riil untuk digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Pengukuran manajemen laba akrual juga dibagi menjadi dua yaitu akrual jangka pendek dan akrual jangka panjang dengan menggunakan proksi *short-term* dan *long-term discretionary accruals*.

## Daftar Pustaka

- Abdallah, Zachari dan Suryani Dewi. 2018. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmiah Professional Indonesia Vol. 2, No. 1.
- Abdul Ghofar, Ustman, dan Imam Subekti. 2016. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Implementasi IFRS*. Jurnal NeO-Bis. Volume. 10 No. 1.
- Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal. 4
- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*.
- Akmalia, A., Dio, K., dan Hesty, N. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. Jurnal , Volume 8(2); 200-221.
- Anggitasari, Niyanti & Siti Mutmainah.2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variavel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi. Vol1. No2 : 1-15.
- Anggraini, Christina Rian. 2009. *Mekanisme Corporate Governance dan Kaitannya dengan Kualitas Laba*.

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. Management Control System. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artawan, I Made Suda. 2016. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Aryani, Dwi Septa. 2011. Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol.1 No.2, Mei 2011.
- Atmini, Sari, Amirya, dan Mirna. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Leverage Sebagai Variabel 17 Intervening : Sebuah Perspektif Pecking Order Theory. The 1 Accounting conference faculty of economic Universitas Indonesia, Depok 7-9 November 2007.
- Bachtiar, Nurhuda, C. Indri Parwati dan Joko Susetyo. 2013. Penerapan Quality Control Circle Pada Proses Finishing Dan Assy Part Duct Air Intake Guna Meminimasi Biaya Produksi. Jurnal REKAVASI, 2013. Institut Sains & Teknologi AKPRIND Jurusan Teknik Industri, Yogyakarta.
- Bodroastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Vol. 1, No.1, h. 87-105.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2011. a. Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2011. b. Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 2. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.

Buana, Novia T. (2019). *Analisis Perbandingan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Cecilia, Syahrul Rambe dan M.Zainul Bahri Torong 2015. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.

Christiani. S, Devi. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings Pada perusahaan Manufaktur di BEI*, Tesis, Program Magister Manajemen UNUD

Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. (2007). *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. 9(1). PP 1-8

Darwis, Herman. (2012). *Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol 16 No.1 Januari 2012. Hal 45-55

Debby Natalia. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earning Management Badan Usaha Perbankan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2, No.1.

Eddy Suranta Dan Pranata Puspa Midiastuty. 2003. *Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial Nilai Perusahaan Dan Investasi Dengan Model*

Persamaan Linier Simultan". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6, No 1, H 54-68

Erdianty, Ratri Werdi dan Imam Bintoro. 2015. Pengaruh Kinerja Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Jurnal Manajemen Bisnis UMY. Vol 6, No 2 (2015)

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.

Fauzi, M.. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Semarang: Walisongo Press.

Febriyanti, Anggie, Tjiptohadi Sawarjuwono, dan Bram Ade Pratama. 2014. Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit. JMK, VOL. 16, NO. 1, MARET 2014, 55–68.

Gapenski, Brigham. 1996. Intermediate Financial Management, Fifth Edition, The Dryden Press, NewYork

Godfrey, J., et al. (2010). Accounting Theory (7th ed.). New York: McGraw Hill.

Gunawan, K., Darmawan, N. A., & Purnamawati, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara

Harmono. 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balancd Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hemastuti, C.P. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3. No.4.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.* *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16 No. 2, 2012, pp. 232-242.
- Hestanto, 2007-2020. Definisi Manajemen Laba <https://www.hestanto.web.id/manajemen-laba/>. Diakses pada 31 Oktober 2020.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik ( SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. PSAK 1 *Penyajian Laporan Keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>. Diakses pada 31 Oktober 2020.
- Jati Prakosa, Drajat, dan Dr. H. Syamsudin, M.M (2016) *Pengaruh Return On Total Asset, Debt To Equity Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jefriansyah. 2015. *Pengaruh Kebijakan Hutang dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal ilmiah, Universitas Negeri Padang*.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure.* *Journal of Finance Economic* 3:305-360.

- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Kamil, Fauzan, Dini Wahyu Hapsari. 2019. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmiah, Universitas Telkom.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lifessy, Martalina. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Mahendra Dj, Alfredo, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2 Agustus 2012. pp 130-138.
- Mahendra Dj, Alfredo. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Mahpudin, Endang dan Suparno. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI)*. JRKA. Vol. 2, No. 2, Agustus. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang.

- Mardiyati, Umi., Ahmad, Gatot Nazir., Putri, Ria. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Jakarta. III(1), 1-17
- Marisi P. Purba. 2010. International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Marjani, AT, dan Endah Puspitosarie. 2013. Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kuntansi* Volume 2, Nomor 3.
- Maryati, Rahayu., Bida Sari. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, MARET 2018. pp. 69.
- Mulford, Charles W., Comiskey Eugene E.. 2002, Commercial Lending Review. 1992-1993. "Undestand the reasons behind changes in cash flow." *Commercial Lending Review*, New York Vol. 8, Iss. 1 ; pg. 29.
- Muliani, Luh Eni., Yuniarta, Gede Adi., Sirnawati, Kadek. (2014). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)". E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 2 No. 1 Tahun 2014).
- Mulianti, F. M. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang

- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat
- Novalia, Fitri, Marsellisa Nindito. 2016. *The Influence of Accounting Conservatism and Economic Value Added on Corporate Equity Assessment*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi 2016, Vol. 11, No. 2.
- Nugroho, Elfianto, dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Oktaviani, W. N. 2008. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Pertiwi, et al. 2016. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Emba. ISSN: 2303-1174, 4 (1): 1369-1380.
- Putri, Hana Tamara. 2019. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. Jurnal Manajemen dan Sains Volume 4 4 No.1, hal. 51-55.

- Quiserto, R. 2020. Pengertian Laporan Keuangan Perusahaan adalah Kunci Investasi Saham. <https://duwitmu.com/saham/pengertian-laporan-keuangan-perusahaan/amp/>. Diakses pada 9 November 2020.
- Rahmawati, Apriliana Nuzul dan Mulyo Haryanto. 2012. *Analisis Faktor Kebijakan Hutang Yang mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Jurnal fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, dkk. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Building Contruction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Riswandi, Padi dan Rina Yuniarti. 2020. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Pamator Volume 13 No. 1.
- Rokhlinasari, Sri. 2016. *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi*. Jurnal Ekonomi: Cirebon.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam perekonomian global*. Edisi ke-5/ Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : PT. BPF
- Schipper, K. 1989. *“Commentary on Earning Management”*. Accounting Horizon, pg. 91—102.
- Scott, William R. (2006). *Financial Accounting Theory*. 4th Edition. Canada Inc : Pearson Education.

- Sigit, Hermawan., Afiyah Nurul Ma'ulah. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 6, No. 2, September 2014, pp. 103-118.
- Sinaga, Ria Veronica. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Pershare (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Standards for External Financial Reports. 1977. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance. Sarasota, FL: AAA.
- Sugitha. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. “Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Maksi. Vol.6 No.1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sujoko, U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. IX(1). 41-48.
- Sulistiawan, et al. 2011. “Creative Accounting, Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi”. Jakarta.

- Sunardi, Harjono. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1 Mei 2010, pp. 70-92
- Suranto, Vintia Ayu H. M., Grace B. Nangoi, dan Stanley Kho Walandouw. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, pp. 1031-1040.
- Susanti, Rika. 2010. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008).
- Syahadatina, Rika. 2015. Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Volume 1 No. 19.
- Tauke, Putri Yuliana, Sri Murni, dan Joy E. Tulung. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 919 - 927
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 2. No. 1, Januari: 88 – 102.
- Utami, Novia Widya. 2018. Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya dengan Rasio Keuangan. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018->

mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/ diakses pada 18 November 2020.

Utami, Novia Widya. 2019. 4 *Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku di Indonesia*. <http://jurnal.id/id/blog/2017-4-standar-akuntansi-keuangan-yang-berlaku-di-indonesia/>. Diakses 31 Oktober 2020.

Utami, Novia Widya. 2019. *Cara Penilaian Kinerja Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan*. <https://sleekr.co/blog/cara-penilaian-kinerja-perusahaan-berdasarkan-analisis-rasio-keuangan/> diakses pada 18 November 2020.

Winarni F dan Sugiarto G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Yendrawati, Reni, Diwyacitta Pratidina. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal UNISIA, Vol. XXXV No. 78.

Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Media AUDI. Vol. 4. No. 1. H. 1-10.

Yushita, Amanita Novi. 2010. *Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VIII. No. 1, 2010, pp. 53-63.

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Amelia Wahyuni Dewi
2. Umur : 21 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 18 Mei 1999
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Kp. Ciguruwik RT05/04 Nomer  
176, Cinunuk, Cileunyi, Bandung,  
Jawa Barat 40624.
7. E-Mail : [ameliawahyunid@gmail.com](mailto:ameliawahyunid@gmail.com)
8. No. Handphone : 081223064216

### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. 2003-2004 : TK/PAUD Al-Hidayah
2. 2004-2005 : TK Miftahusurrur
3. 2005-2011 : SD Negeri 1 Cinunuk
4. 2011-2014 : SMP Negeri 8 Bandung
5. 2014-2017 : SMA Negeri 1 Cileunyi

## LAMPIRAN 2

### RIWAYAT BIMBINGAN

Tahun_Akd	2020/2021
Per	1
NIM	371841002
Nama_Mhs	AMELIA WAHYUNI DEWI
Kode_jp	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan B
Tlp_Mhs	081223064216
NamaPembimbing1	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
NamaPembimbing2	
IPK	3,45

Tanggal	Materi	Rekomendasi
22/10/2020	Konsultasi judul	Pelajari variabel2 penelitian dan pengukurannya
29/10/2020	Judul penelitian	- Acc judul penelitian - Bab 1, Revisi latar belakang penelitian
7/11/2020	Bab 1	revisi latar belakang penelitian: 1. Jelaskan mengapa nilai prsh penting untuk diteliti 2. Sebutkan bdsk hasil penelitian terdahulu, nilai prsh dipengaruhi oleh variabel apa saja 3. Jelaskan mengapa memilih kinerja keuangan dan manajemen laba sbg variabel independen 4. Perkuat lagi masalah penelitiannya (inkonsistensi) 5. Referensi

12/11/2020	Bab 1	Bab 1 revisi
14/11/2020	Bab 1	- bab 1 acc - siapkan bab 2 nya
26/11/2020	Bab 2	1. Penelitian terdahulu tidak dengan arah hipotesis 2. Kerangka teoritis msh mengutip 3. Nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan manajemen laba agar diekslore lebih luas lagi
3/12/2020	Bab 2	Bab 2 acc Siapkan bab 3 nya
10/12/2020	Bab 3	Bab 3 acc
11/1/2021	Bab 4	- perbaiki tata tulis dan estetika penulisan (tabel, dll) - lengkapi implikasi praktis
15/1/2021	Bab 4 dan 5	Siapkan draft overall skripsi, hari sabtu tgl 16 januari 2021, pukul 14.00 tepat
16/1/2021	Draft overall	Perbaiki dan lengkapi daftar pustaka. Ditunggu hari minggu, 17 jan 2021 pukul 16.00, via email
17/1/2021	Overall draft skripsi	ACC untuk mendaftar sidang

### LAMPIRAN 3

#### POPULASI PENELITIAN

1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
13	ARGO	Argo Pantes Tbk.
14	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
16	ASII	Astra International Tbk.
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
19	BATA	Sepatu Bata Tbk.
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
24	BRNA	Berlina Tbk.
25	BRPT	Barito Pacific Tbk.
26	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
28	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
31	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
33	CINT	Chitose Internasional Tbk.
34	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
35	CNTX	Centex Tbk.
36	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
37	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
38	CPRO	Central Proteina Prima Tbk

39	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
40	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
42	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
43	DVLA	Enseval Putra Megatrading Tbk.
44	EKAD	Ekadharna International Tbk
45	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
46	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
47	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
48	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
50	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
51	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
52	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
53	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
54	GGRM	Gudang Garam Tbk.
55	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
56	GJTL	Gajah Tunggul Tbk.
57	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
58	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
59	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
60	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
61	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
62	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
63	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
64	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
65	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
66	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
67	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
68	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
69	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
70	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
71	INAF	Indofarma Tbk.
72	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
73	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
74	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
76	INDR	Indorama Synthetics Tbk.
77	INDS	Indospring Tbk.
78	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
79	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
80	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.

81	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
82	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
83	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
84	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
85	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
86	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
87	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
88	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
89	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
90	KAEF	Kimia Farma Tbk.
91	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
92	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
93	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
94	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
95	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
96	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
97	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
98	KINO	Kino Indonesia Tbk.
99	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
100	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
101	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
102	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
103	KRAH	Grand Kartech Tbk.
104	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
105	LION	Lion Metal Works Tbk.
106	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
107	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
108	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
109	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
110	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
111	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
112	MBTO	Martina Berto Tbk.
113	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
114	MERK	Merck Tbk.
115	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
116	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
117	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
118	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
119	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
120	MYOR	Mayora Indah Tbk
121	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
122	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk

123	NIPS	Nipress Tbk
124	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
125	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
126	PBRX	Pan Brothers Tbk
127	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
128	PEHA	Phapros Tbk.
129	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
130	POLU	Golden Flower Tbk.
131	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
132	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
133	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
134	PSGO	Salma Serasih Tbk.
135	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
136	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.
137	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
138	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
139	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
140	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
141	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.
142	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
143	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
144	SINI	Singaraja Putra Tbk.
145	SIPD	Sierad Produce Tbk.
146	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
147	SKLT	Sekar Laut Tbk.
148	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
149	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
150	SMCB	Solusi Bangun Indonesia TBK
151	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
152	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
153	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
154	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
155	SPMA	Suparma Tbk
156	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
157	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
158	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
159	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
160	STAR	Star Petrochem Tbk.
161	STTP	Siantar Top Tbk.
162	SULI	SLJ Global Tbk.
163	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
164	TALF	Tunas Alfin Tbk.

165	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
166	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
167	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
168	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.
169	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
170	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
171	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
172	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
173	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
174	TRIS	Trisula International Tbk.
175	TRST	Trias Sentosa Tbk.
176	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
177	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
178	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
179	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
180	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
181	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
182	VOKS	Voksel Electric Tbk.
183	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
184	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
185	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
186	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
187	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
188	ZONE	Mega Perintis Tbk.

## LAMPIRAN 4

### PROSES SELEKSI SAMPEL

Sub Sektor	Populasi	Persentase % (populasi / jumlah populasi)	Sampel (persentase x populasi)
Industri dasar dan kimia	81	43%	35
Aneka industri	50	27%	13
Industri barang dan konsumsi	57	30%	17
Jumlah	188	100%	65

**LAMPIRAN 5****SAMPEL PENELITIAN**

No	Kode Perusahaan	Sektor Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	IDK*	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
2	SMBR	IDK*	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	WTON	IDK*	Wijaya Karya Beton Tbk.
4	AMFG	IDK*	Asahimas Flat Glass Tbk.
5	ARNA	IDK*	Arwana Citramulia Tbk.
6	TOTO	IDK*	Surya Toto Indonesia Tbk.
7	INAI	IDK*	Indal Aluminium Industry Tbk.
8	DPNS	IDK*	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
9	EKAD	IDK*	Ekadharna International Tbk
10	IMPC	IDK*	Impack Pratama Industri Tbk.
11	CPIN	IDK*	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	INKP	IDK*	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
13	TKIM	IDK*	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
14	TALF	IDK*	Tunas Alfin Tbk.
15	AKPI	IDK*	Argha Karya Prima Industry Tbk.
16	BRPT	IDK*	Barito Pacific Tbk.
17	FPNI	IDK*	Lotte Chemical Titan Tbk.
18	INCI	IDK*	Intanwijaya Internasional Tbk.
19	INRU	IDK*	Toba Pulp Lestari Tbk.
20	IPOL	IDK*	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
21	JPFA	IDK*	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
22	KDSI	IDK*	Kedawang Setia Industrial Tbk.
23	LION	IDK*	Lion Metal Works Tbk.
24	LMSH	IDK*	Lionmesh Prima Tbk.
25	MAIN	IDK*	Malindo Feedmill Tbk.
26	MLIA	IDK*	Mulia Industrindo Tbk.
27	NIKL	IDK*	Pelat Timah Nusantara Tbk
28	PICO	IDK*	Pelangi Indah Canindo Tbk.
29	SMGR	IDK*	Semen Indonesia (Persero) Tbk
30	SPMA	IDK*	Suparma Tbk
31	SRSN	IDK*	Indo Acidatama Tbk.
32	TPIA	IDK*	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
33	TRST	IDK*	Trias Sentosa Tbk.
34	UNIC	IDK*	Unggul Indah Cahaya Tbk.
35	SMCB	IDK*	Solusi Bangun Indonesia TBK
36	ASII	IAI*	Astra International Tbk.

37	AUTO	IAI*	Astra Otoparts Tbk.
38	BRAM	IAI*	Indo Kordsa Tbk.
39	SMSM	IAI*	Selamat Sempurna Tbk
40	PBRX	IAI*	Pan Brothers Tbk
41	RICY	IAI*	Ricky Putra Globalindo Tbk.
42	SRIL	IAI*	Sri Rejeki Isman Tbk
43	BATA	IAI*	Sepatu Bata Tbk.
44	KBLI	IAI*	KMI Wire and Cable Tbk.
45	KBLM	IAI*	Kabelindo Murni Tbk.
46	SCCO	IAI*	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.
47	TRIS	IAI*	Trisula International Tbk.
48	IMAS	IAI*	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
49	DLTA	IBM*	Delta Djakarta Tbk.
50	ICBP	IBM*	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
51	INDF	IBM*	Indofood Sukses Makmur Tbk.
52	MLBI	IBM*	Multi Bintang Indonesia Tbk.
53	MYOR	IBM*	Mayora Indah Tbk
54	SKLT	IBM*	Sekar Laut Tbk.
55	GGRM	IBM*	Gudang Garam Tbk.
56	HMSP	IBM*	HM Sampoerna Tbk.
57	KLBF	IBM*	Kalbe Farma Tbk.
58	SIDO	IBM*	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
59	TSPC	IBM*	Tempo Scan Pacific Tbk.
60	UNVR	IBM*	Unilever Indonesia Tbk.
61	CINT	IBM*	Chitose Internasional Tbk.
62	TBLA	IBM*	Tunas Baru Lampung Tbk
63	ADES	IBM*	Akasha Wira International Tbk.
64	CEKA	IBM*	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
65	DVLA	IBM*	Enseval Putra Megatrading Tbk.

## LAMPIRAN 6

### DATA KINERJA KEUANGAN YANG DIUKUR DENGAN ROA

NO	KODE	ROA					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INTP	15.76	12.84	6.44	2.32	6.60	8.792
2	SMBR	10.34	5.93	2.90	2.00	1.00	4.434
3	WTON	3.86	6.04	4.82	5.48	4.94	5.028
4	AMFG	7.99	4.37	0.62	0.10	-1.50	2.316
5	ARNA	4.98	5.92	7.63	9.57	12.00	8.020
6	TOTO	11.69	6.53	9.87	11.97	4.82	8.976
7	INAI	2.15	2.66	3.18	2.08	2.77	2.568
8	DPNS	3.59	3.38	1.93	2.91	1.24	2.610
9	EKAD	12.07	12.91	9.56	7.99	8.68	10.242
10	IMPC	7.75	5.53	3.98	1.72	3.70	4.536
11	CPIN	7.42	9.19	10.18	16.47	12.38	11.128
12	INKP	3.16	2.95	5.41	5.92	3.20	4.128
13	TKIM	0.05	0.31	1.06	8.30	5.40	3.024
14	TALF	7.77	3.42	2.33	4.47	2.01	4.000
15	AKPI	0.96	2.00	0.49	2.09	1.96	1.500
16	BRPT	0.23	10.88	7.68	3.40	1.90	4.818
17	FPNI	1.28	1.06	-0.91	3.13	-1.98	0.516
18	INCI	10.00	3.71	5.45	4.26	3.41	5.366
19	INRU	-0.82	11.05	7.30	1.00	-4.00	2.906
20	IPOL	0.95	2.30	0.72	2.00	2.00	1.594
21	JPFA	3.06	11.28	5.25	9.80	7.50	7.378
22	KDSI	0.97	4.13	5.19	5.52	5.11	4.184
23	LION	7.20	6.17	1.36	2.11	0.13	3.394
24	LMSH	1.45	3.84	8.05	1.80	-12.40	0.548
25	MAIN	-1.57	7.40	1.20	0.07	0.03	1.426
26	MLIA	-2.19	0.12	0.92	3.59	2.20	0.928
27	NIKL	-5.29	2.11	0.90	1.77	-1.04	-0.310
28	PICO	2.47	2.07	2.34	1.80	0.70	1.876
29	SMGR	11.86	10.25	4.71	6.02	3.00	7.168
30	SPMA	-1.95	3.75	4.24	3.60	5.20	2.968
31	SRSN	2.70	1.54	2.71	5.64	5.50	3.618
32	TPIA	1.41	14.10	11.20	5.90	0.70	6.662
33	TRST	0.75	1.03	1.15	1.50	0.90	1.066
34	UNIC	-0.39	9.31	5.33	7.31	5.18	5.348
35	SMCB	0.01	-0.01	-0.04	-0.04	0.03	-0.010

36	ASII	6.36	6.99	7.84	8.00	8.00	7.438
37	AUTO	2.25	3.31	3.71	4.30	5.10	3.734
38	BRAM	4.31	7.53	8.07	5.73	5.22	6.172
39	SMSM	20.78	22.27	22.73	23.00	21.00	21.956
40	PBRX	1.95	2.56	1.36	2.90	2.40	2.234
41	RICY	1.12	1.09	1.20	1.00	1.00	1.082
42	SRIL	7.11	6.27	6.75	6.20	5.62	6.390
43	BATA	16.29	5.25	6.27	8.00	3.00	7.762
44	KBLI	7.43	17.87	11.91	8.51	10.80	11.304
45	KBLM	1.95	3.32	3.56	3.13	3.01	2.994
46	SCCO	8.97	13.90	6.72	6.32	7.16	8.614
47	TRIS	6.52	3.94	2.61	2.34	2.03	3.488
48	IMAS	-0.09	-1.22	-0.20	0.27	0.35	-0.178
49	DLTA	18.50	21.25	20.87	16.63	22.29	19.908
50	ICBP	11.01	12.56	11.21	10.51	13.31	11.720
51	INDF	4.04	6.41	5.85	3.73	6.10	5.226
52	MLBI	23.65	43.17	52.67	42.00	42.00	40.698
53	MYOR	11.02	10.75	10.93	10.00	11.00	10.740
54	SKLT	5.32	3.63	3.61	4.30	5.70	4.512
55	GGRM	10.16	10.60	11.62	8.63	13.80	10.962
56	HMSP	27.26	30.02	29.37	19.73	27.00	26.676
57	KLBF	15.02	15.44	14.76	13.54	12.37	14.226
58	SIDO	15.65	16.08	16.90	19.90	22.80	18.266
59	TSPC	8.42	8.28	7.50	6.51	6.62	7.466
60	UNVR	37.20	38.16	37.05	46.30	36.10	38.962
61	CINT	7.70	5.16	6.22	2.76	1.38	4.644
62	TBLA	2.16	4.93	6.80	4.70	3.80	4.478
63	ADES	5.03	7.29	4.55	6.00	10.00	6.574
64	CEKA	7.71	17.51	7.71	7.93	15.47	11.266
65	DVLA	7.48	9.93	9.89	11.90	12.10	10.260
	<b>Max</b>	37.20	43.17	52.67	46.30	42.00	40.698
	<b>Min</b>	-5.29	-1.22	-0.91	-0.04	-12.40	-0.310
	<b>Rata-Rata</b>	6.68	8.37	7.46	7.21	6.61	7.266

## LAMPIRAN 7

### Data Manajemen Laba Yang Diukur Dengan Jones Modifikasi

NO	KODE	JONES					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INTP	- 0.00009067	0.00004911	-0.00007672	0.00036797	0.00001427	0.00005279
2	SMBR	- 0.00031029	0.00116905	0.00098250	0.00035579	-0.00003422	0.00043257
3	WTON	0.00054466	0.00041045	0.00266582	-0.00001247	0.00023817	0.00076933
4	AMFG	0.00011727	-0.00010321	0.00008006	0.00008086	0.00007316	0.00004963
5	ARNA	0.00036726	0.00076994	0.00091398	-0.00033033	0.00027994	0.00040016
6	TOTO	0.00004275	-0.00062314	0.00039273	-0.00069397	0.00059329	-0.00005767
7	INAI	0.00551136	0.00161539	-0.00120134	0.00181512	-0.00200695	0.00114672
8	DPNS	- 0.00016383	-0.00032052	0.00044667	0.00007154	-0.00027373	-0.00004797
9	EKAD	- 0.00016366	0.00062208	0.00028211	0.00035362	-0.00000517	0.00021780
10	IMPC	- 0.00019001	0.00044726	0.00054217	0.00012482	0.00035331	0.00025551
11	CPIN	- 0.00019031	-0.00044901	-0.00024490	0.00040615	0.00017377	-0.00006086
12	INKP	0.00137727	0.00015253	0.00059947	0.00085970	0.00009282	0.00061636
13	TKIM	- 0.00038507	-0.00008675	0.00040082	0.00010175	-0.00015314	-0.00002448
14	TALF	0.00035541	0.00086314	0.00097436	0.00052637	0.00082773	0.00070940
15	AKPI	0.00068274	-0.00085605	0.00066545	0.00085092	-0.00069624	0.00012936
16	BRPT	- 0.00049581	0.00080039	0.00042460	-0.00013676	0.00019001	0.00015649
17	FPNI	- 0.00033767	-0.00044884	-0.00058008	0.00028511	-0.00114381	-0.00044506
18	INCI	0.00148889	0.00259242	0.00179549	0.00079734	0.00146528	0.00162788
19	INRU	0.00002702	0.00016146	-0.00008559	0.00000899	-0.00002653	0.00001707
20	IPOL	- 0.00077564	0.00050735	0.00035948	0.00072502	-0.00040084	0.00008307
21	JPFA	- 0.00006152	0.00001669	0.00047388	0.00020480	0.00020851	0.00016847
22	KDSI	0.00080338	0.00095481	0.00062518	-0.00075332	-0.00028515	0.00026898
23	LION	0.00050991	0.00051646	0.00003212	0.00084007	-0.00037992	0.00030373
24	LMSH	- 0.00046884	-0.00016444	-0.00013519	0.00041060	-0.00068861	-0.00020930
25	MAIN	- 0.00019351	-0.00013348	0.00012929	-0.00054416	0.00049804	-0.00004876
26	MLIA	- 0.00038145	0.00014843	0.00031667	-0.00053528	0.00012140	-0.00006605

27	NIKL	- 0.00084500	-0.00021966	0.00127047	0.00194007	-0.00038950	0.00035128
28	PICO	- 0.00038659	-0.00250900	0.00272854	-0.00012191	-0.00025833	-0.00010946
29	SMGR	0.00012516	0.00022525	0.00048578	0.00043291	0.00038854	0.00033153
30	SPMA	- 0.00027913	-0.00046391	0.00005103	0.00014177	0.00053086	-0.00000387
31	SRSN	0.00108993	0.00003839	-0.00070686	0.00111359	0.00083395	0.00047380
32	TPIA	- 0.00066737	0.00102998	0.00059907	-0.00023108	-0.00010168	0.00012578
33	TRST	- 0.00037841	-0.00011159	0.00014731	0.00048263	0.00010799	0.00004959
34	UNIC	- 0.00152201	0.00118686	-0.00052604	-0.00038478	-0.00009891	-0.00026897
35	SMCB	0.00004100	0.00005979	0.00013937	-0.00040308	0.00059377	0.00008617
36	ASII	- 0.00016375	0.00028021	0.00044988	0.00063443	0.00003869	0.00024789
37	AUTO	- 0.00016540	0.00021207	0.00028804	0.00017614	0.00009708	0.00012159
38	BRAM	- 0.00018696	0.00047467	0.00047435	0.00009955	-0.00060382	0.00005156
39	SMSM	0.00048884	0.00116133	0.00038127	0.00154240	0.00065296	0.00084536
40	PBRX	0.00076592	0.00071479	0.00060508	0.00083949	0.00003238	0.00059153
41	RICY	- 0.00015041	0.00079093	-0.00008548	0.00006415	-0.00014309	0.00009522
42	SRIL	- 0.00086634	0.00123814	0.00089761	0.00037863	0.00096995	0.00052360
43	BATA	- 0.00002843	0.00002772	-0.00010949	-0.00005148	-0.00010050	-0.00005244
44	KBLI	0.00113382	-0.00008519	0.00202572	0.00284401	0.00345643	0.00187496
45	KBLM	- 0.00272465	-0.00198792	0.00331051	0.00119545	-0.00178254	-0.00039783
46	SCCO	- 0.00168993	-0.00151627	0.00172687	0.00047760	-0.00033860	-0.00026806
47	TRIS	- 0.00038517	-0.00188389	-0.00120507	0.00236163	-0.00049950	-0.00032240
48	IMAS	0.00048344	-0.00001330	0.00127573	0.00062578	0.00053204	0.00058074
49	DLTA	- 0.00145872	0.00070055	0.00285101	-0.00236624	0.00054944	0.00005521
50	ICBP	0.00038914	0.00044053	0.00017612	0.00010175	-0.00009041	0.00020342
51	INDF	0.00019405	0.00002136	0.00044192	-0.00007041	-0.00013878	0.00008963
52	MLBI	- 0.00169884	0.00083905	0.00273144	0.00029849	0.00193669	0.00082137
53	MYOR	0.00063980	0.00196014	0.00292455	-0.00004136	0.00037966	0.00117256
54	SKLT	0.00052310	0.00128590	0.00038795	0.00176700	0.00036215	0.00086522
55	GGRM	0.00001362	0.00018113	0.00004866	-0.00016603	0.00004203	0.00002388
56	HMSP	0.00281763	-0.00088754	0.00030326	0.00001686	-0.00001324	0.00044739

57	KLBF	- 0.00005669	0.00047141	0.00035168	0.00053710	0.00039345	0.00033939
58	SIDO	0.00009377	0.00031524	0.00033186	0.00050937	0.00020464	0.00029098
59	TSPC	0.00032602	0.00010168	0.00054202	0.00018079	-0.00001120	0.00022786
60	UNVR	0.00053851	0.00065000	0.00132640	0.00031120	0.00038267	0.00064175
61	CINT	- 0.00047644	-0.00017305	-0.00055227	0.00023098	0.00031415	-0.00013133
62	TBLA	0.00025560	0.00080224	0.00084140	0.00062537	-0.00024274	0.00045637
63	ADES	0.00091997	0.00094486	-0.00034475	-0.00020986	0.00005002	0.00027205
64	CEKA	- 0.00092673	0.00032623	0.00012362	-0.00001582	0.00130065	0.00016159
65	DVLA	0.00083455	0.00113701	0.00014393	0.00118168	-0.00020961	0.00061751
<b>Min</b>		- 0.00272465	-0.00250900	-0.00120507	-0.00236624	-0.00200695	-0.00044506
<b>Max</b>		0.00551136	0.00259242	0.00331051	0.00284401	0.00345643	0.00187496
<b>Rata-Rata</b>		0.00006518	0.00025196	0.00057895	0.00035737	0.00012559	0.00027581

**LAMPIRAN 8****Data Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan PER**

NO	KODE	PER					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INTP	18.86	13.51	43.45	82.47	61.12	43.882
2	SMBR	8.08	11.70	25.70	31.90	57.44	26.964
3	WTON	41.35	32.80	12.93	11.15	13.85	22.416
4	AMFG	8.33	10.09	30.98	-13.19	22.56	11.754
5	ARNA	52.60	47.02	20.78	19.95	14.37	30.944
6	TOTO	25.15	24.65	16.75	11.68	9.80	17.606
7	INAI	4.68	5.80	6.44	6.78	5.36	5.812
8	DPNS	11.69	11.50	18.11	8.38	6.73	11.282
9	EKAD	5.98	4.20	5.62	6.50	6.65	5.790
10	IMPC	58.22	44.38	87.54	82.24	58.72	66.220
11	CPIN	23.21	15.23	19.07	25.59	32.83	23.186
12	INKP	1.70	3.11	5.71	6.15	4.10	4.154
13	TKIM	66.02	10.11	22.49	7.00	6.48	22.420
14	TALF	16.06	16.77	41.89	10.65	8.37	18.748
15	AKPI	21.52	11.11	24.42	70.02	3.92	26.198
16	BRPT	-12.28	6.05	19.72	30.35	63.71	21.510
17	FPNI	12.46	26.96	38.22	17.38	7.47	20.498
18	INCI	3.26	6.54	4.84	5.24	10.00	5.976
19	INRU	-11.71	0.68	25.70	81.04	-4.81	18.180
20	IPOL	14.69	9.82	30.73	10.27	10.74	15.250
21	JPFA	14.46	7.22	14.87	11.31	14.48	12.468
22	KDSI	6.74	3.63	3.23	5.70	5.59	4.978
23	LION	11.87	11.68	29.21	13.20	16.58	16.508
24	LMSH	28.39	20.75	4.51	18.28	-7.99	12.788
25	MAIN	-54.33	9.36	44.70	12.54	6.16	3.686
26	MLIA	-4.37	-20.81	-4.97	8.37	4.90	-3.376
27	NIKL	-1.52	18.60	67.80	-14.20	24.97	19.130
28	PICO	4.86	7.56	5.54	7.51	55.05	16.104
29	SMGR	14.96	13.94	29.16	24.51	66.37	29.788
30	SPMA	-3.61	4.44	5.64	12.11	4.43	4.602
31	SRSN	19.41	17.28	22.42	8.88	7.59	15.116
32	TPIA	31.17	18.07	24.89	30.40	18.80	24.666
33	TRST	34.39	22.74	48.01	26.99	16.56	29.738
34	UNIC	-14.70	2.53	7.67	4.18	5.75	1.086

35	SMCB	43.54	-32.33	-7.41	-17.19	-18.37	-6.352
36	ASII	16.79	22.28	17.80	14.63	13.44	16.988
37	AUTO	24.21	26.13	18.01	12.83	9.78	18.192
38	BRAM	14.66	0.13	11.42	11.26	19.94	11.482
39	SMSM	16.03	35.28	40.46	33.73	35.90	32.280
40	PBRX	28.02	13.39	20.86	16.01	14.85	18.626
41	RICY	9.24	8.98	-33.11	38.31	29.45	10.574
42	SRIL	9.42	5.50	8.43	5.22	3.33	6.380
43	BATA	9.03	26.26	15.04	12.35	13.59	15.254
44	KBLI	4.13	3.63	4.49	8.66	4.57	5.096
45	KBLM	11.57	6.34	13.04	23.03	70.21	24.838
46	SCCO	4.82	0.71	6.71	6.81	7.18	5.246
47	TRIS	13.93	15.74	19.98	36.92	17.73	20.860
48	IMAS	-143.02	-12.06	-3.36	54.88	29.54	-14.804
49	DLTA	21.86	18.45	14.58	14.18	15.89	16.992
50	ICBP	26.18	26.48	27.34	26.23	28.42	26.930
51	INDF	15.31	16.11	16.06	17.40	16.70	16.316
52	MLBI	21.69	27.35	21.80	31.64	26.12	25.720
53	MYOR	22.36	30.72	36.31	39.94	28.38	31.542
54	SKLT	12.52	10.63	34.79	38.28	34.63	26.170
55	GGRM	16.44	20.04	22.32	20.95	10.82	18.114
56	HMSP	42.20	36.79	43.42	33.40	18.04	34.770
57	KLBF	30.87	31.28	33.39	29.61	30.90	31.210
58	SIDO	18.86	11.08	16.12	19.63	25.56	18.250
59	TSPC	15.09	14.50	13.77	11.12	7.72	12.440
60	UNVR	48.24	46.74	60.89	35.57	35.18	45.324
61	CINT	11.88	19.89	12.16	17.52	23.58	17.006
62	TBLA	13.83	8.47	6.90	6.45	7.41	8.612
63	ADES	18.23	13.91	16.90	11.45	11.64	14.426
64	CEKA	3.77	0.00	7.15	14.92	4.18	6.004
65	DVLA	13.49	10.73	9.55	9.98	12.56	11.262
	<b>Max</b>	66.02	47.02	87.54	82.47	70.21	66.22
	<b>Mix</b>	-143.02	-32.33	-33.11	-17.19	-18.37	-14.804
	<b>Rata-Rata</b>	13.427	14.033	20.455	20.262	18.885	17.413

**LAMPIRAN 9****Data Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan PBV**

NO	KODE	PBV					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INTP	3.44	2.23	3.29	3.01	3.03	3.001
2	SMBR	0.97	9.08	11.05	5.06	1.26	5.483
3	WTON	3.18	3.02	1.59	1.25	1.12	2.032
4	AMFG	0.84	0.83	0.73	0.46	0.44	0.659
5	ARNA	4.10	4.15	2.44	2.92	2.99	3.319
6	TOTO	4.81	3.26	2.50	1.88	1.57	2.803
7	INAI	0.53	0.82	0.89	0.90	0.87	0.803
8	DPNS	0.53	0.51	0.44	0.38	0.30	0.432
9	EKAD	1.16	0.79	0.75	0.82	0.88	0.879
10	IMPC	4.08	4.16	4.21	3.52	0.36	3.266
11	CPIN	3.39	3.47	3.24	6.50	5.06	4.332
12	INKP	0.14	0.15	0.71	1.15	1.05	0.640
13	TKIM	0.10	0.16	0.68	1.87	2.31	1.024
14	TALF	1.55	1.53	0.75	0.55	0.37	0.949
15	AKPI	0.54	0.56	0.43	0.42	0.20	0.430
16	BRPT	0.06	0.57	1.15	1.05	1.25	0.816
17	FPNI	0.39	0.57	0.78	0.61	0.45	0.560
18	INCI	0.36	0.25	0.28	0.39	0.25	0.306
19	INRU	0.26	0.20	0.18	0.29	0.44	0.274
20	IPOL	0.22	0.43	0.38	0.24	0.26	0.306
21	JPFA	1.11	2.21	1.51	2.61	1.83	1.854
22	KDSI	0.20	0.35	0.46	0.75	0.82	0.516
23	LION	1.20	1.16	0.87	0.76	0.51	0.900
24	LMSH	0.49	0.49	0.49	0.43	0.35	0.450
25	MAIN	2.20	1.63	0.94	1.65	1.13	1.510
26	MLIA	0.61	0.67	0.53	0.84	0.41	0.612
27	NIKL	0.24	11.13	22.14	15.81	2.65	10.394
28	PICO	0.29	0.49	0.46	0.49	3.36	1.018
29	SMGR	2.46	1.91	1.93	2.15	2.10	2.110
30	SPMA	0.20	0.50	0.39	0.44	0.55	0.416
31	SRSN	0.89	0.85	0.73	0.85	0.83	0.830
32	TPIA	0.94	4.93	4.75	3.95	7.56	4.426
33	TRST	0.44	0.45	0.54	0.49	0.49	0.482
34	UNIC	0.29	0.44	0.63	0.58	0.65	0.518

35	SMCB	0.90	0.84	0.87	2.21	1.44	1.252
36	ASII	1.92	2.54	2.15	1.98	1.50	2.018
37	AUTO	0.76	0.96	0.92	0.65	0.51	0.761
38	BRAM	0.83	0.01	1.16	0.83	2.20	1.006
39	SMSM	4.76	3.62	4.10	3.91	3.51	3.981
40	PBRX	1.22	1.01	1.09	0.97	0.01	0.861
41	RICY	0.26	0.24	0.23	0.24	0.21	0.236
42	SRIL	1.89	1.07	1.30	0.98	8.97	2.842
43	BATA	2.14	1.81	1.27	1.26	1.31	1.559
44	KBLI	0.46	0.90	0.98	0.66	0.98	0.797
45	KBLM	0.50	0.83	0.41	0.35	0.40	0.498
46	SCCO	0.83	1.33	0.71	0.63	0.60	0.820
47	TRIS	0.95	0.98	0.92	0.63	1.26	0.949
48	IMAS	1.74	0.98	0.59	0.39	0.16	0.772
49	DLTA	4.90	4.37	3.48	3.75	4.63	4.227
50	ICBP	4.79	5.61	5.11	5.56	4.88	5.189
51	INDF	1.05	1.55	1.43	1.35	1.28	1.333
52	MLBI	22.54	47.54	27.06	40.24	2.85	28.046
53	MYOR	5.25	6.38	6.71	7.45	4.63	6.084
54	SKLT	1.68	1.27	2.46	3.16	2.93	2.299
55	GGRM	2.78	3.27	4.04	3.75	2.00	3.168
56	HMSP	13.66	14.51	16.13	13.74	6.85	12.977
57	KLBF	5.66	6.01	5.97	4.89	4.55	5.415
58	SIDO	3.18	3.05	2.99	4.27	6.24	3.946
59	TSPC	1.82	1.94	1.66	1.17	1.08	1.535
60	UNVR	58.48	46.67	82.44	38.62	60.68	57.378
61	CINT	1.07	0.99	0.98	0.73	0.78	0.909
62	TBLA	0.95	1.64	1.64	1.05	0.99	1.254
63	ADES	1.82	1.64	1.28	1.18	1.28	1.440
64	CEKA	0.63	0.00	0.85	0.89	0.96	0.666
65	DVLA	1.50	1.84	1.95	1.81	2.10	1.840
<b>Max</b>		58.48	47.54	82.44	40.24	60.68	57.4
<b>Min</b>		0.06	0.00	0.18	0.24	0.013	0.24
<b>Rata-Rata</b>		2.971	3.528	3.934	3.298	2.761	3.2986

**LAMPIRAN 10**

**Hasil Output Data SPSS**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	325	-12.40	52.67	7.2665	8.33081
Manajemen Laba	325	-.0027247	.0055114	.000275809	.0008997038
Nilai Perusahaan (PER)	325	-143.02	87.54	17.4126	19.95763
Nilai Perusahaan (PBV)	325	.00	82.44	3.2986	8.38428
Valid N (listwise)	325				

**Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.963	1.455		9.595	.000		
	Kinerja Keuangan	.477	.133	.199	3.589	.000	.970	1.031
	Manajemen Laba	-.56954	1230.329	-.003	-.046	.963	.970	1.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)

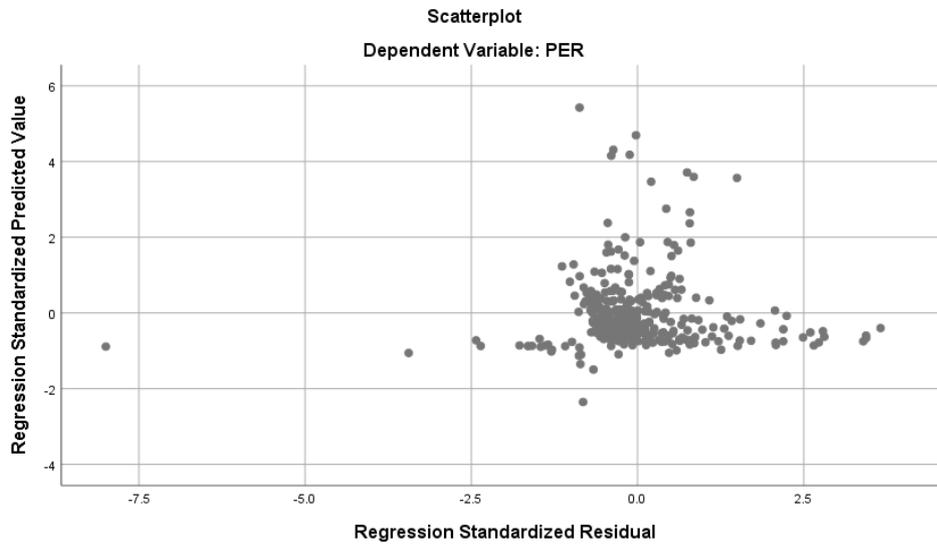
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.690	.455		-3.712	.000		
	Kinerja Keuangan	.690	.042	.685	16.595	.000	.970	1.031
	Manajemen Laba	-84.580	384.823	-.009	-.220	.826	.970	1.031
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)								

### Hasil Analisis Uji Autokorelasi

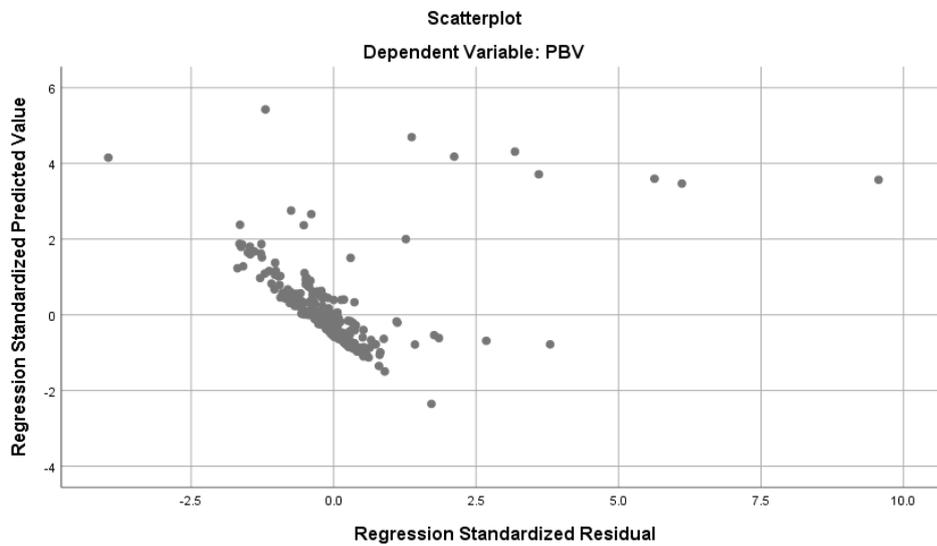
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 <sup>a</sup>	.039	.033	19.62061	1.433
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)					

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.464	6.13695	1.185
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)					

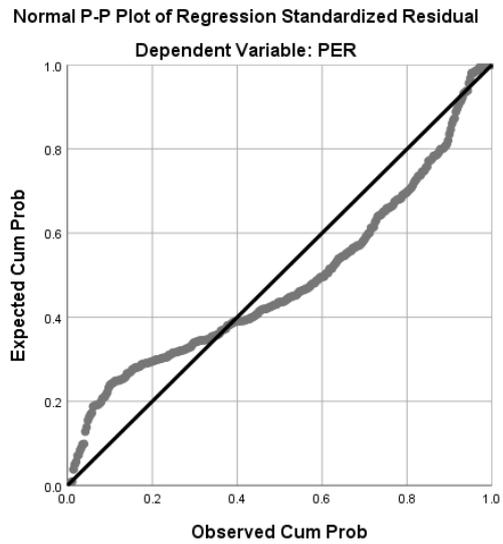
## Hasil Analisis Uji Heteroskedasitas Dengan Pengukuran PER



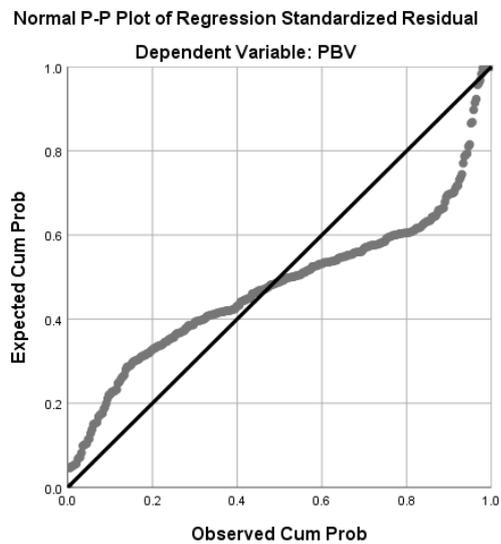
## Hasil Analisis Uji Heteroskedasitas Dengan Pengukuran PBV



## Hasil Analisis Uji Normalitas Dengan Pengukuran PER



## Hasil Analisis Uji Normalitas Dengan Pengukuran PBV



### Hasil Analisis Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		325
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.55995749
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.119
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		325
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.11797669
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.148
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### Hasil Analisis Uji Hipotesis Dengan Pengukuran PER

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.963	1.455		9.595	.000
	Kinerja Keuangan	.477	.133	.199	3.589	.000
	Manajemen Laba	-56.954	1230.329	-.003	-.046	.963

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)

### Hasil Analisis Uji Hipotesis Dengan Pengukuran PBV

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.690	.455		-3.712	.000
	Kinerja Keuangan	.690	.042	.685	16.595	.000
	Manajemen Laba	-84.580	384.823	-.009	-.220	.826

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

### Hasil Analisis Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5091.641	2	2545.820	6.613	.002 <sup>b</sup>
	Residual	123959.788	322	384.968		
	Total	129051.428	324			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan						

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10648.752	2	5324.376	141.372	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12127.203	322	37.662		
	Total	22775.955	324			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan						

### Hasil Analisis Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.963	1.455		9.595	.000
	Kinerja Keuangan	.477	.133	.199	3.589	.000
	Manajemen Laba	-56.954	1230.329	-.003	-.046	.963
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.690	.455		-3.712	.000
	Kinerja Keuangan	.690	.042	.685	16.595	.000
	Manajemen Laba	-84.580	384.823	-.009	-.220	.826
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)						

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 <sup>a</sup>	.039	.033	19.62061	1.433
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PER)					

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.464	6.13695	1.185
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)					